PEDOMAN

PENULISAN SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP DARUSSALAM CILACAP

2019

KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
DARUSSALAM CILACAP
NOMOR. 008/SK-STKIP.DS/I/2019

Tentang
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
STKIP DARUSSALAM CILACAP

KETUA
STKIP DARUSSALAM CILACAP

Menimbang : bahwa untuk memberikan pedoman kepada seluruh dosen selaku pembimbing skripsi dan mahasiswa pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Cilacap dalam memenuhi standar penilaian karya ilmiah (tugas akhir), maka perlu menetapkan dokumen Pedoan Penulisan Skripsi STKIP Darussalam Cilacap.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP);
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
6. Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Dokumen Pedoman Penulisan Skripsi STKIP Darussalam Cilacap.

Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam Buku Pedoman ini, akan diatur secara khusus dalam ketentuan lain.

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku terhitung tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cilacap
Pada tanggal : 07 Januari 2019
Ketua STKIP Darussalam Cilacap,

Rurian, M.Pd
NIDN. 0624109201

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga Pedoman Penulisan Skripsi STKIP Darussalam Cilacap dapat diselesaikan. Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan bagi mahasiswa dalam menyusun hingga melakukan ujian skripsi, juga bagi pembimbingnya.

Pedoman Penulisan Skripsi ini sengaja disusun sebagai pedoman atau rambu-rambu mengenai format, substansi, tata tulis, serta tata cara dan prosedur pelaksanaan ujian skripsi bagi mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap.

Dengan demikian, Pedoman Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu alat untuk mewujudkan proses pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi sehingga kualitas skripsi yang disusun mahasiswa senantiasa terjaga. Sejalan dengan hal itu, untuk mengakodomasi kemajuan dalam penulisan karya ilmiah, perubahan kebijakan akademik, serta kebutuhan mahasiswa dan pembimbing skripsi sebagai pengguna pedoman ini, langkah pemutakhiran dan penyesuaian nantinya perlu dilakukan secara periodik.

Pedoman Penulisan Skripsi ini memuat enam bab, yakni (1) Pendahuluan, (2) Ketentuan Umum (3) Prosedur Ujian, (4) Struktur Proposal dan Laporan Skripsi, (5) tata Tulis Skripsi, dan (6) Petunjuk Penulisan Artikel. Untuk bab keenam tentang penulisan artikel jurnal, sangat perlu dilaksanakan sebagai realisasi pelaksanaan peraturan dalam Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah,

bahwa mahasiswa S-1/S-2/S-3 wajib membuat artikel untuk dimuat pada jurnal ilmiah.

Pedoman Penulisan Skripsi dapat diselesaikan berkat kerja sama dan kerja keras Tim Skripsi STKIP Darussalam serta bantuan dari berbagai pihak, termasuk para Ketua Program Studi. Untuk itu, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal dengan jasa baik Ibu, Bapak, dan Saudara.

Akhir kata, semoga adanya Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat menjadi sarana bagi seluruh sivitas akademika di STKIP Darussalam Cilacap untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas skripsi khususnya dan kualitas pendidikan di STKIP Darussalam Cilacap pada umumnya. Amin.

Cilacap, Januari 2019

Ketua STKIP Darussalam Cilacap,

Ruman, M.Pd.
NIDN. 0605068902

DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KETUA STKIP DARUSSALAM CILACAP i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II KETENTUAN UMUM 3
A. Batasan Skripsi 3
B. Pengajuan Judul dan Penetapan Pembimbing 4
C. Prosedur Pembimbingan 4
D. Prosedur Penyusunan Skripsi 5
BAB III PROSEDUR UJIAN 9
A. Permohonan Ujian 9
B. Pelaksanaan Ujian 9
C. Penilaian 11
D. Revisi 11
BAB IV STRUKTUR PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI 12
A. Struktur Proposal Skripsi 12
B. Struktur Laporan Skripsi 16
BAB V TATA TULIS SKRIPSI 82
A. Tata Ketik 82
B. Penulisan Sumber Kutipan 92
C. Penulisan Daftar Pustaka 105
BAB VI PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL 122
A. Ketentuan Umum 122
B. Format Artikel 122
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN-LAMPIRAN 126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Form Pengajuan Judul Skripsi 126
Lampiran 2: Form Revisi Judul Skripsi 128
Lampiran 3: Contoh Halaman Sampul dan Judul Skripsi 129
Lampiran 4: Contoh Sampul Punggung Skripsi 130
Lampiran 5: Contoh Halaman Pernyataan 131
Lampiran 6: Contoh Halaman Pengajuan 132
Lampiran 7: Contoh Halaman Persetujuan 133
Lampiran 8: Contoh Halaman Pengesahan 134
Lampiran 9: Contoh Halaman Abstrak 135
Lampiran 10: Contoh Halaman Motto 137
Lampiran 11: Contoh Halaman Persembahan 138
Lampiran 12: Contoh Halaman Kata Pengantar 139
Lampiran 13: Contoh Halaman Daftar Isi 141
Lampiran 14: Contoh Halaman Daftar Tabel 143
Lampiran 15: Contoh Halaman Daftar Gambar 144
Lampiran 16: Contoh Halaman Daftar Lampiran 145
Lampiran 17: Contoh Surat Izin Menyusun Skripsi 146
Lampiran 18: Contoh SK Dekan tentang Izin Menyusun Skripsi 147
Lampiran 19: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Ketua 148
Lampiran 20: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Gubernur 149
Lampiran 21: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Instansi 150
Lampiran 22: Contoh Surat Keterangan 151
Lampiran 23: Form Pendaftaran Skripsi 152
Lampiran 24: Contoh Surat Undangan Ujian Skripsi 153
Lampiran 25: Berita Acara Ujian Skripsi 154
Lampiran 26: Lembar Nilai Ujian Skripsi 155
Lampiran 27: Lembar Revisi Skripsi untuk Mahasiswa 157
Lampiran 28: Contoh Surat Tanda Terima Penyerahan Skripsi ... 158

Lampiran 29: Contoh Kajian Pustaka 159
Lampiran 30: Contoh Pembahasan 166
Lampiran 31: Contoh Foto Pelaksanaan Tindakan 170
Lampiran 32: Penilaian Skripsi 174

BAB I
PENDAHULUAN

Skripsi yang disusun mahasiswa Strata Satu di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Cilacap merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah serta keterampilannya dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, skripsi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan *the entire event* "seluruh aktivitas" dari proses penelitian yang dilakukan dengan memerhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Berdasarkan Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, bahwa mahasiswa S-1/S-2/S-3 wajib membuat artikel untuk dimuat pada jurnal ilmiah. Oleh karena itu, selain menyusun laporan penelitian (skripsi), mahasiswa S-1 STKIP Darussalam Cilacap juga harus menyusun artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal yang minimal telah ber-ISSN. Dan untuk mahasiswa S-1 diwajibkan minimal menggunakan 2 jurnal internasional. Oleh karena itu, dalam skripsi mahasiswa S-1 STKIP Darussalam Cilacap harus digunakan minimal 2 artikel jurnal internasional yang bereputasi, selain artikel jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitiannya sebagai referensi.

Buku ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam skripsi. Selain itu, disusunnya buku ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan skripsi. Dengan demikian, akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hall format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis skripsi.

BAB II
KETENTUAN UMUM

A. Batasan Skripsi

1. Skripsi adalah karya ilmiah yang wajib disusun mahasiswa sebagai bagian persyaratan pendidikan akademik yang bertujuan melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan melalui pemecahan masalah yang berkenaan dengan bidang ilmunya.
2. Skripsi yang disusun harus relevan dengan lingkup pendidikan dan pengajaran pada masing-masing Program Studi di lingkungan STKIP.
3. Skripsi disusun sebagai laporan hasil penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang meliputi metode kuantitatif, kualitatif, atau penelitian tindakan kelas (PTK). Selain metode tersebut, mahasiswa dimungkinkan menyusun skripsi dengan metode penelitian pengembangan (*research and development*).
4. Skripsi disusun untuk menjawab permasalahan yang harus dilakukan melalui pengkajian baik secara teoretik maupun empirik.
5. Kajian pustaka yang digunakan meliputi kepustakaan/literatur yang relevan dengan masalah dan paling lama terbitan 10 tahun terakhir. Akan tetapi, untuk jurnal internasional paling lama terbitan 3 (tiga) tahun terakhir.
6. Skripsi diberi bobot 6 SKS.

B. Pengajuan Judul Dan Penetapan Pembimbing

1. Mahasiswa yang telah mencapai **110 SKS** diizinkan mengajukan judul penelitian dan dosen pembimbing kepada Koordinator Skripsi Program Studi.
2. Mahasiswa didampingi oleh dua orang dosen pembimbing yang ditetapkan oleh Ketua Program Studi atas rekomendasi Koordinator Skripsi Program Studi.
3. Kualifikasi pembimbing:
   a. Pembimbing I : Doktor atau Magister dengan jabatan fungsional minimal Asisten Ahli.
   b. Pembimbing II : Doktor atau Magister tanpa batasan jabatan fungsional dengan masa kerja minimal 3 tahun.

C. Prosedur Pembimbingan

1. Setelah memperoleh penetapan pembimbing, mahasiswa harus aktif berkonsultasi secara teratur.
2. Konsultasi dilakukan sejak pengajuan topik/judul sampai dengan penyelesaian revisi setelah ujian.
3. Dosen pembimbing wajib memberi pengarahan dan bimbingan agar mahasiswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Pembimbing I menjadi penanggung jawab pembimbingan. Pembimbing I dan Pembimbing II boleh mengadakan pembagian tugas dalam aspek-aspek pembimbingan. Pembimbing dimungkinkan menyarankan kepada mahasiswa agar berkonsultasi kepada dosen lain yang memiliki keahlian khusus menyangkut isi skripsinya.

5. Setiap berkonsultasi, mahasiswa wajib membawa buku konsultasi yang disediakan STKIP Darussalam Cilacap.
6. Penggantian pembimbing dapat dilakukan apabila ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan atau pembimbingan tidak ada kemajuan dalam waktu 6 bulan.
7. Proses pembimbingan skripsi dibatasi **paling lama 12 bulan** sejak disetujuinya proposal oleh kedua pembimbing. Jika melebihi batas waktu tersebut, mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada Koordinator Skripsi dengan persetujuan kedua pembimbing.
8. Perpanjangan waktu pembimbingan dapat dilakukan sepanjang masa studi belum habis.
9. Dosen yang purnatugas sebelum selesai proses pembimbingan akan digantikan oleh pembimbing lain yang ditetapkan Ketua Program Studi atas rekomendasi Koordinator Skripsi.

D. Prosedur Penyusunan Skripsi

1. Mahasiswa mendaftarkan diri di TU dengan menyerahkan isian Form Pengajuan Penyusunan Skripsi (form dapat dilihat di lampiran 1 halaman 126)
2. Mahasiswa berhak mengajukan tiga usulan judul penelitian, diperkuat dengan uraian singkat yang memuat latar belakang permasalahan
3. Pemilihan judul dikumpulkan di TU bersama dengan form pengajuan penyusunan skripsi
4. Program Studi akan mengevaluasi seluruh usulan judul penelitian mahasiswa

5. Hasil evaluasi pengajuan judul akan diumumkan selambat-lambatnya 2 minggu dari waktu pengajuan dalam bentuk: (1) Usulan diterima, (2) Usulan diterima dengan perbaikan, atau (3) Usulan ditolak.
6. Mahasiswa yang usulan penelitiannya **DITERIMA**, segera menyusun proposal penelitian dibawah bimbingan dosen yang telah ditetapkan
7. Mahasiswa yang usulan penelitiannya **DITERIMA DENGAN PERBAIKAN** segera melakukan perbaikan dan mengajukan kembali ke prodi maksimal dua minggu setelah pengumuman
8. Mahasiswa yang usulan penelitiannya **DITOLAK** segera mengajukan rencana usulan penelitian baru maksimal satu bulan setelah pengumuman
9. Ketua Program Studi dan Koordinator Skripsi menyusun usulan pembimbing kepada Ketua STKIP berdasarkan usulan masalah penelitian yang diajukan mahasiswa yang usulan penelitiannya **DITERIMA**
10. Mahasiswa mendapat Pembimbing I dan II yang ditentukan oleh Ketua Program Studi dan Koordinator Skripsi dan akan diumumkan selambat-lambatnya 2 minggu dari waktu pengajuan, bersamaan dengan hasil evaluasi pengajuan judul.
11. Mahasiswa berkonsultasi menyusun proposal skripsi kepada pembimbing sampai mendapat persetujuan untuk diseminarkan.
12. Pendaftaran Seminar Proposal dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan proposal skripsi dan mendapat persetujuan dari pembimbing dengan menyerahkan 2

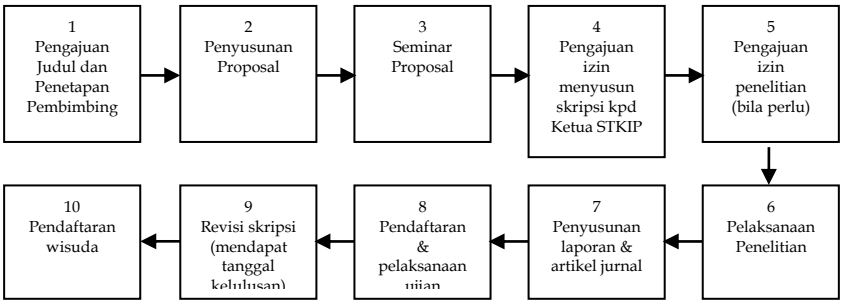
eksemplar proposal yang telah ditandatangani oleh dosen pembimbing dan kaprodi kepada TU

13. Pelaksanaan Seminar proposal dijadwalkan oleh koordinator skripsi dengan pertimbangan jumlah proposal yang siap diseminarkan, ruangan, serta jadwal dosen.
14. Seminar proposal dilakukan secara paralel untuk 4 (empat) mahasiswa dalam setiap periode seminar dengan waktu maksimal dua jam (untuk empat proposal) dengan ketentuan sebagai berikut:
    a. Presentasi maksimal 10 menit untuk setiap mahasiswa,
    b. Diskusi dan Tanya jawab menggunakan sisa waktu yang ada
15. Seminar proposal dihadiri oleh dua dosen pembimbing dan mahasiswa lainnya sebagai audiens.
16. Masukan-masukan dari pelaksanaan seminar proposal digunakan sebagai bahan perbaikan naskah proposal dan diberi waktu untuk melakukan revisi maksimal dua minggu dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
17. Proposal skripsi yang telah direvisi dan disahkan pembimbing serta Ketua Program Studi diperbanyak minimal rangkap 4 (empat), antara lain untuk:
    a. Mahasiswa yang bersangkutan
    b. Pembimbing I
    c. Pembimbing II
    d. Subbag Pendidikan (Biro Skripsi STKIP)
18. Mahasiswa mengajukan izin menyusun skripsi yang dilampiri satu eksemplar proposal kepada Ketua STKIP Darussalam Cilacap yang diketahui oleh Ketua Program

Studi dan Koordinator Skripsi Program Studi (form dapat dilihat di lampiran 17 halaman 146).

19. Mahasiswa mengajukan izin penelitian/pengumpulan data jika diperlukan atau penelitiannya melibatkan institusi/lembaga lain.
20. Mahasiswa melaksanakan penelitian skripsi.
21. Mahasiswa menulis laporan hasil penelitian (menerapkan rambu-rambu dalam Pedoman Penulisan Skripsi STKIP Darussalam Cilacap) dan artikel ilmiah (menerapkan tata cara penyusunan artikel).
22. Mahasiswa mendaftarkan ujian pada Koordinator Skripsi Program Studi jika skripsinya telah mendapat persetujuan pembimbing.
23. Mahasiswa melakukan revisi skripsi sesuai balikan dan saran Tim Penguji. **Waktu kelulusan berdasarkan tanggal pemberian tanda tangan oleh Ketua Program Studi pada pengesahan skripsi.**
24. Mahasiswa mendaftar wisuda setelah skripsinya disahkan Ketua STKIP Darussalam Cilacap.

Pada Gambar 1 berikut ini disajikan bagan alir prosedur penyusunan skripsi



Gambar 1. Prosedur Penyusunan dan Ujian Skripsi

BAB III
PROSEDUR UJIAN

A. Permohonan Ujian

Mahasiswa mengajukan permohonan ujian kepada Koordinator Skripsi Program Studi dengan syarat:

1. Skripsi telah disetujui dan ditandatangani semua pembimbing.
2. Telah lulus semua mata kuliah yang wajib ditempuh dengan diketahui oleh PA (dibuktikan dengan transkrip sementara yang sah).
3. Mengisi formulir permohonan ujian (disediakan oleh bagian administrasi) atau form dapat dilihat di lampiran 23 halaman 152.
4. Ketua Program Studi menetapkan Tim Penguji, waktu ujian, dan mengundang Tim Penguji untuk melaksanakan ujian berdasarkan ajuan Koordinator Skripsi.
5. Satu minggu sebelum tanggal ujian, mahasiswa menyerahkan naskah skripsi yang belum dijilid, tetapi tersusun rapi dan dijepit dalam stofmap kepada Tim Penguji sejumlah 4 eksemplar, yaitu untuk:
   a. Ketua
   b. Sekretaris
   c. Anggota I
   d. Anggota II

B. Pelaksanaan Ujian

Mekanisme administrasi dan pengaturan penyelenggaraan ujian dilakukan oleh Program Studi.

1. Ujian dapat dilaksanakan jika dihadiri sekurang-kurangnya tiga penguji.
2. Ujian dapat dilaksanakan secara terbuka atau tertutup.
3. Jika ujian dilaksanakan secara terbuka, sebelum ujian dimulai mahasiswa menyerahkan daftar peserta (maksimal lima orang) yang akan hadir dalam ujian tersebut.
4. Mahasiswa wajib membawa KTM dan persyaratan administratif lainnya; mengenakan pakaian rapi serta islami (atas putih, bawah hitam, putri memakai rok, putra berdasi, dan bersepatu); mahasiswa wajib mempersiapkan bahan presentasi ujian.
5. Tim Penguji Skripsi terdiri atas:
    a. Ketua yaitu Ketua Program Studi atau dosen yang ditunjuk sesuai SOP ujian skripsi Prodi
    b. Sekretaris yaitu dosen yang ditunjuk sesuai SOP ujian skripsi Prodi
    c. Anggota I adalah Pembimbing I
    d. Anggota II adalah Pembimbing II.
6. Lama ujian maksimal dua jam dengan pembagian waktu untuk setiap penguji diatur oleh Ketua Tim Penguji.
7. Urutan acara ujian skripsi adalah sebagai berikut:
    a. Ujian dibuka oleh Ketua.
    b. Mahasiswa mengemukakan pokok-pokok isi skripsi maksimal 15 menit.
    c. Setiap penguji mengajukan pertanyaan dan atau saran perbaikan.
    d. Waktu ujian diskors.
    e. Tim penguji mengadakan rapat untuk menetapkan hasil evaluasi dan predikat kelulusan.

f. Pengumuman hasil ujian dilakukan di hadapan Tim Penguji oleh Ketua.
g. Ujian diakhiri dengan penutup oleh Ketua.

C. Penilaian

Penilaian ujian skripsi diatur sebagai berikut:

1. Unsur-unsur yang dinilai meliputi 8 macam, masing-masing diberi bobot tersendiri disebutkan dalam lampiran 26 halaman 155.
2. Penilaian menggunakan skala 100 (0 s.d. 100)
3. Konversi skor dapat dibaca pada lampiran 32 (hlm. 174).
4. Hasil ujian dinyatakan dengan:
   a. Lulus, tanpa revisi
   b. Lulus, dengan revisi maksimal 3 bulan
   c. Tidak lulus dan harus diuji ulang
5. Nilai skripsi diberikan oleh Program Studi kepada mahasiswa setelah hasil revisi disetuji Tim Penguji.

D. Revisi

1. Revisi dilakukan berdasarkan balikan dari Tim Penguji selama ujian.
2. Untuk penyelesaian revisi, mahasiswa harus berkonsultasi kepada semua penguji.
3. Setelah revisi selesai, naskah dijilid rapi sebanyak 5 (lima) eksemplar dengan sampul (cover) warna hitam. Tulisan pada sampul berwarna kuning emas.
4. Mahasiswa menyerahkan 4 (empat) eksemplar skripsi dan atau CD berisi soft copy naskah skripsi dalam format PDF masing-masing untuk Perpustakaan STKIP, Perpustakaan Program Studi, Pembimbing I, dan Pembimbing II.

BAB IV
STRUKTUR ISI PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI

A. Struktur Proposal Skripsi

Berikut ini disajikan format proposal skripsi yang meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan (RnD). Uraian setiap komponen dalam proposal dapat diacu dari penjelasan bagian inti laporan skripsi.

1. Penelitian Kuantitatif

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
- A. Kajian Pustaka
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel

D. Teknik Pengambilan Sampel
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Uji Validitas dan Reliabilias Instrumen
G. Teknik Analisis Data
H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

2. Penelitian Kualitatif

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
A. Kajian Pustaka
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian
B. Metode dan Pendekatan Penelitian
C. Data dan Sumber Data
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Uji Validitas Data
G. Teknik Analisis Data
H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
- A. Kajian Pustaka
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Kinerja Penelitian
- I. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

4. Penelitian Pengembangan (*RnD*)

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
- A. Kajian Pustaka
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian/Pengembangan

  Tahap I : Tahap Pendahuluan

  Tahap II : Tahap Pengembangan Model
  1. Model Pengembangan (Desain Produk)
  2. Validasi Desain
  3. Revisi Desain
  4. Uji Coba Produk
     a. Desain Uji Coba
     b. Subjek Uji Coba
     c. Jenis Data
     d. Instrumen Pengumpulan Data
     e. Teknik Analisis Data

5. Revisi Produk
6. Evaluasi dan Penyempurnaan
7. Model Hipotetik (Model Akhir Hasil Revisi pada Tahap Pengembangan Model)

Tahap III : Tahap Pengujian Model

DAFTAR PUSTAKA

Catatan:

Format dan komponen proposal penelitian kualitatif bisa berbeda-beda sesuai jenis studi dan pendekatan yang digunakan. Format yang disajikan di atas biasa digunakan pada penelitian studi kasus.

B. Struktur Laporan Skripsi

Secara umum isi skripsi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk jenis penelitian berbeda, yakni kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir adalah sama, tetapi pada bagian inti berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti skripsi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan sedangkan struktur bagian awal dan akhir tidak ada pembedaan untuk ketiga jenis penelitian tersebut. Sebagaimana telah disampaikan di depan, penjelasan bagian inti laporan skripsi sekaligus menjadi acuan penyusunan proposal. Adapun penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

1. Bagian Awal

Yang dimaksud bagian awal laporan skripsi adalah komponenkomponen yeng manedahului bagian inti.

a. Format

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal skripsi dan urutannya adalah sebagai berikut:

Sampul
Pernyataan Keaslian Tulisan
Pengajuan
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan
Motto (bila perlu)
Persembahan (bila perlu)
Abstrak
Abstract
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel (jika ada)
Daftar Gambar (jika ada)
Daftar Lampiran

b. Penjelasan

1) Sampul

Halaman sampul berisi a) judul secara lengkap, b) logo atau lambang STKIP Darussalam Cilacap dengan diameter 4 cm, c) kata *skripsi*, d) nama dan nomor induk mahasiswa, e) nama lengkap (tidak disingkat) program studi dan

perguruan tinggi, dan f) bulan dan tahun ditandatanganinya pengesahan pada skripsi oleh Ketua Program Studi (bukan tanggal ujian atau wisuda). Halaman sampul dicetak dalam *hard cover* (sampul keras) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 (hlm. 129-130).

Semua huruf pada halaman sampul dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran antara 12 – 16 poin. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing unsur diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Akan tetapi, pemenggalan baris pada judul tetap harus memerhatikan makna kelompok kata (frasa) yang dipenggal, contoh:

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN FOCUS ON FORM
TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VII SMP DIPONEGORO CILACAP

Contoh pemenggalan yang **tidak** memperhatikan

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN FOCUS ON FORM TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP DIPONEGORO CILACAP

2) Pernyataan Keaslian Tulisan

Halaman pernyataan yang bermaterai 6000 rupiah memuat penegasan bahwa skripsi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli dan bebas dari tindakan plagiarisme. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman

pernyataan dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm. 131).

3) Pengajuan

Halaman pengajuan memuat unsur-unsur sebagai berikut: a) judul yang diketik dengan huruf kapital, b) nama dan nomor induk mahasiswa yang diketik dengan huruf kapital, c) teks *Skripsi diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan.....* d) nama lengkap program studi dan perguruan tinggi (tidak disingkat) diketik dengan huruf kapital, dan e) bulan yang diawali dengan huruf kapital dan tahun lulus. Contoh halaman pengajuan dapat dilihat pada lampiran 6 (hlm. 132).

4) Persetujuan Pembimbing

Halaman persetujuan memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah a) judul skripsi, b) nama dan NIM mahasiswa, c) teks *Skripsi ini telah Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Cilacap*, d) hari dan tanggal persetujuan, dan e) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk dosen nasional (NIDN) Pembimbing I dan II. Contoh halaman persetujuan pembimbing dapat dilihat pada lampiran 7 (hlm. 133).

5) Pengesahan

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan penyempurnaan skripsinya berdasarkan saran dan masukan yang diberikan Tim Penguji pada saat ujian. Dalam halaman pengesahan termuat a) nama dan NIM mahasiswa, b) judul skripsi, c) teks *Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darussalam Cilacap pada hari...., tanggal... dengan hasil ..... Skripsi telah diperbaiki sesuai dengan balikan dan saran Tim Penguji*, d) nama lengkap, NIP atau NIDN, dan tanda tangan Tim Penguji, e) *Skripsi telah disahkan pada tanggal, bulan, dan tahun oleh Ketua Program Studi.....*, tanda tangan, nama lengkap, dan NIP atau NIDN Ketua Program Studi, dan f) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP atau NIDN Ketua STKIP. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada lampiran 8 (hlm. 134). Tanggal, bulan, dan tahun pengesahan Ketua Prodi merupakan tanggal kelulusan.

6) Abstrak

Abstrak merupakan intisari skripsi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan, dan rekomendasi. Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak tidak lebih dari dua halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata

ABSTRAK untuk yang berbahasa Indonesia dan *ABSTRACT* untuk yang berbahasa Inggris dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik.

Unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi enam bagian. Bagian pertama memuat a) nama mahasiswa diketik di tepi kiri dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap bagian nama, dengan diakhiri titik; b) judul dengan huruf kapital dan dicetak tebal dengan diakhiri titik; c) kata skripsi dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama dengan diikuti koma; d) nama fakultas dan universitas secara lengkap dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata, yang diakhiri titik; dan e) bulan dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama, dan tahun ujian yang diakhiri titik. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan dan saran (bila perlu). Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau kelompok kata) yang berkisar antara tiga sampai lima. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 9 (hlm. 135).

7) Motto

Pada halaman motto dituliskan kata-kata bijak atau pernyataan yang menggambarkan

motivasi/semangat atau cita-cita yang relevan dengan visi/misi program studi, atau tujuan pemilihan topik skripsi dengan menggunahan **bahasa Indonesia baku**. Contoh halaman motto dapat dilihat pada lampiran 10 (hlm. 137).

8) Persembahan

Pada halaman ini dituliskan penyataan kepada siapa saja mahasiswa mempersembahkan karyanya, yakni pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupannya dengan menggunahan bahasa Indonesia baku. Contoh halaman persembahan dapat dilihat pada lampiran 11 (hlm. 138).

9) Kata Pengantar

Pada dasarnya, kata pengantar berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan skripsi. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman. Pada bagian atas teks diberi tulisan KATA PENGANTAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata *Penulis* atau *Peneliti* tanpa diikuti nama. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada lampiran 12 (hlm. 139).

10) Daftar Isi

Dalam daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Untuk judul subbab dan anak subbab hanya huruf pertama setiap kata yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata Halaman diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar isi dapat dibaca pada lampiran 13 (hlm. 141).

11) Daftar Tabel

Dalam daftar tabel dimuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata

Halaman diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada lampiran 14 (hlm. 143).

12) Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata Halaman diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar gambar dapat dibaca pada lampiran 15 (hlm. 144).

13) Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua

spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata Halaman diketik dua spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar lampiran dapat dibaca pada lampiran 16 (hlm 145).

2. Bagian Inti Penelitian Kuantitatif

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Pembatasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir
D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian
B. Desain Penelitian
C. Populasi dan sampel

D. Teknik Pengambilan Sampel
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
G. Teknik Analisis Data
H. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Deskripsi Data
   2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
   3. Hasil Uji Hipotesis
B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar

belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Masalah yang dimaksud di sini adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Contoh: *Kemampuan membaca sebagian besar siswa SMP di Cilacap masih di bawah rata-rata*

3) Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam. Dengan pembatasan yang jelas, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya lebih saksama dan dapat merumuskan masalahnya secara lebih spesifik.

4) Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap

dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada identifikasi serta pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Contoh: *Apakah terdapat pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Cilacap?*

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh : *Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Cilacap*

6) Manfaat Penelitan

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu/pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penelitian menyatakan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-ha1 yang bersifat teoretis,

yaitu berkenaan dengan pengembangan ilmu dan yang bersifat praktis, yaitu berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

7) Kajian Penelitian

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahan kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, terbitan berkala, terbitanterbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Kajian pustaka yang berupa hasil penelitian tidak perlu disajikan secara terpisah dengan kajian teori sehingga tidak dituliskan dalam subbab tersendiri (lihat contoh pada lampiran 29 halaman 159). Kajian ini diperlukan untuk mendukung kerja penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian teori dan hasil penelitian harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Pengkajian variabel penelitian dilakukan satu per satu sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

8) Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Kajian ini dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan diambil dari

berbagai sumber seperti jurnal iliah, laporan penelitian, dan makalah.

9) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara yang disebut hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

10) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, dengan kerangka berpikir tertentu. Contoh: *(Ho) Tidak ada pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Cilacap.*

11) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul dan proposal sampai

dengan penulisan laporan hasil penelitian selesai (minimal 6 bulan). Waktu penelitian dalam **laporan skripsi disajikan secara naratif**, sedangkan dalam proposal disajikan dalam bentuk naratif dan *Gantt chart* (salah satu jenis dari bar chart). Contohnya disajikan pada Gambar 2.

Kegiatan Penelitian	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt
1. Persiapan penelitian										
a. Mengurus perizinan	■									
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru	■									
c. Menyusun angket dan tes membaca		■								
d. Melakukan uji coba angket dan tes			■							
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes			■							
f. Finalisasi dan penggandaan angket dan tes				■						
2. Pelaksanaan penelitian										
a. Mengadakan pretes membaca dan pengukuran minat baca				■						
b. Melakukan eksperimen				■	■	■				
c. Melaksanakan postes						■				
d. Analisis data hasil eksperimen							■			
3. Penyusunan laporan/skripsi										
a. Menyusun draf						■	■	■		
b. Mengetik naskah									■	
4. Peaksanaan ujian skripsi dan revisi									■	■

Gambar 2. Contoh Jadwal Penelitian Kuantitatif

12) Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dituliskan populasi beserta karakteristiknya, jumlah sampel yang diambil, serta teknik pengambilan sampel. Teknik sampling atau pengambilan sampel yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

13) Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survei korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel dalam penelitian serta jenis datanya. Contoh : *Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif dengan jenis data interval.*

14) Tekik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data disampaikan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas). Jika instrumen dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan. Jika pembuatan alat ukur itu memerlukan uji statistik (misalnya uji validitas dan uji reliabilitas), hasilnya harus dicantumkan

(proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang dibuat sudah dapat digunakan (valid) untuk mengambil data penelitian. Hasil pengembangan instrumen dan uji pendahuluan (jika ada), dicantumkan pada awal bab IV sebelum deskripsi data.

15) Teknik Analisis Data

Pada analisis data disampaikan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan desain penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis harus dituliskan.

16) Prosedur Penelitian

Pada prosedur diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari penelitian pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan (skema).

17) Deskripsi Data

Dalam deskripsi data, dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (mean), simpangan baku (standar deviasi),

dan yang lain. Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (grafik batang, garis, atau lingkar). Adapun rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

18) Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis). Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, tanpa uji statistik, tetapi dengan uji asumsi yang artinya data tidak perlu diuji dengan teknik statistik karena data tersebut secara teoretis dianggap telah memenuhi syarat untuk dianalisis. *Kedua*, dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu a) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan b) untuk penelitian korelasional minimal dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

19) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasamya merupakan langkah untuk menguji diterima tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis kerja). Hipotesis kerja yang dikemukakan diterima apabila data empirik mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, hipotesis kerja ditolak apabila data

empirik tidak mendukung. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengujian hasil analisis data

Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif. Artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi.

Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

b) Pembahasan hasil analisis data

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: a) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, b) temuan "penting" penelitian, c) paparan logika diperolehnya temuan, dan d) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 30 halaman 166).

20) Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

21) Impikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

22) Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju, misalnya pengelola

perpustakaan SMP di Surakarta, sedangkan yang kurang spesifik, misalnya pemerintah. Yang dimaksud aplikatif adalah secara jelas menyampaikan cara melaksanakan yang disarankan sehingga orang yang hendak melakukan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya. Contoh:

Karena pembuatan peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, sebaiknya guru sering melatih siswa untuk membuat peta konsep dalam kegiatan prabaca.

3. Bagian Inti Penelitian Kualitatif

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian
B. Metode dan Pendekatan Penelitian
C. Data dan Sumber Data
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Uji Validitas Data
G. Teknik Analisis Data
H. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Lokasi Penelitian
   2. Deskripsi Data 1
   3. Deskripsi Data 2
   4. Deskripsi Data n
B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Latar Belakang Masalah

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspekyang meliputi: a) kondisi ideal, b) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), c) sejarah timbulnya masalah, dan d) pentingnya masalah tersebut diteliti.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan

studi pendahuluan di lapangan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan masalah, yaitu: a) pertanyaan penelitian menggunakan kata tanya apa, mengapa, atau bagaimana, b) bersifat masa kini (mutakhir), c) menggambarkan pendekatan penelitian yang diterapkan, misalnya analisis isi, studi kasus, histori, sosiologi sastra, atau evaluasi.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Pernyataan yang dikemukakan dalam tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan sebelumnya.

4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal, yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara aplikatif atau praktis, bisa dikaitkan dengan konteks: a) aplikasi keilmuan terhadap bidang pendidikan dan bidang lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian; b) masukan terhadap lembaga setempat, misalnya

pemerintah daerah dalam mengelola kependidikan; dan c) kehidupan manusia.

5) Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam menguraikan bagian ini. *Pertama*, kajian pustaka berupa pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada, baik berupa teori maupun hasil penelitian yang relevan (tanpa memisahkan keduanya pada subjudul berbeda, lihat lampian 29 halaman 159). *Kedua*, kajian pustaka harus ada hubungannya dengan fenomena yang diteliti, diungkapkan secara holistik, dan terpadu. Ketiga, kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis, yang menjadi dasar untuk mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Keempat, kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep, dan proposisi dalam lingkup studi yang akan diteliti. Bentuk asumsi, konsep, dan proposisi itu merupakan hipotesis atau jawaban sementara yang diuji. Kelima, tidak memandang teori secara apriori, artinya teori disajikan dalam proposal, dapat berbeda dengan teori dalam laporan.

6) Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi,

prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

a) membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian;
b) mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian;
c) memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian;
d) membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya;
e) mempertajam penelitian yang sedang dilakukan;
f) mempertajam temuan-temuan penelitian yang diperoleh;

7) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang disampaikan secara naratif (berupa uraian) dan digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematik.

8) Tempat dan Waktu Penelitian

Yang dimaksud tempat penelitian adalah tempat diperolehnya data (sumber data), bukan tempat dilakukannya kerja penelitian, misalnya perpustakaan sebagai tempat menganalisis data. Di sini perlu dijelaskan alasan tempat itu dipilih dan karakteristiknya. Akan tetapi, tempat tidak harus ada jika sumber data tidak berkaitan dengan

tempat tertentu. Uraian mengenai waktu penelitian meliputi tahun dan bulan atau tahun, bulan dan minggu dilaksanakannya penelitian (dari penyusunan proposal sampai dengan pelaporan). Pada proposal disampaikan secara naratif dan chart, sedangkan pada laporan cukup secara naratif.

9) Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah kualitatif dan menyertakan alasan singkat digunakannya metode tersebut. Peneliti juga perlu mengemukakan pendekatan penelitian yang digunakan misalnya studi kasus, historis, atau analisis isi.

10) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber datanya dengan keterangan yang memadai. Sumber data dalam penelitian kualitatif, antara lain berupa a) informan, b) tempat dan peristiwa, dan c) arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini perlu dijelaskan data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan, bagaimana ciri-ciri informan, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

11) Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek atau cuplikan yang digunakan mengikuti paradigma penelitian kualitatif, yang pada dasarnya ada tiga cara. *Pertama*, dilakukan secara selektif atau yang biasa disebut *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu (perlu dijelaskan dasar pertimbangan tersebut). *Kedua*, tanpa melakukan seleksi atau sering disebut *snow ball sampling* atau teknik bola salju, yakni peneliti tidak membatasi atau menyeleksi jumlah informan. *Ketiga*, dengan menerapkan *time sampling*, yaitu mempertimbangkan waktu dan tempat pengumpulan data.

12) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data antara lain dapat diperoleh melalui: a) wawancara mendalam, b) observasi, dan c) analisis arsip atau dokumen.

13) Teknik Uji Coba Data

Untuk mengoptimalkan kadar validitas atau kebenaran data, antara lain dilakukan pengujian dengan teknik a) triangulasi (triangulasi data, peneliti, teori, dan triangulasi metode), b) reviu informan, dan c) mengembangkan *member check*. Dengan langkah-langkah yang ditempuh tersebut, peneliti dapat mengurangi bias dalam penelitiannya. Adapun untuk meningkatkan kadar reliabilitas penelitiannya, peneliti dapat

mengembangkan *data base* serta melampirkan sebanyak mungkin bukti kerja penelitian yang dilakukan.

14) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik. Beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: a) analisis interaktif, b) analisis mengalir, c) analisis domain, d) analisis taksonomi, e) analisis komponensial, dan f) analisis tema.

15) Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari kegiatan pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan alir semacam *fishbone*.

16) Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri atas deskripsi lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori. Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh. Uraian tersebut memuat deskripsi semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan

dalam bentuk pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

17) Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: a) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, b) temuan penting penelitian, c) paparan logika diperolehnya temuan, d) interpretasi temuan, dan e) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 30 halaman 166).

18) Simpulan, Implikasi, dan Saran

Simpulan memuat jawaban terhadap pertanyaan/rumusan masalah sesuai hasil penelitian. Implikasi merupakan implikasi teoretis dan atau praktis dari temuan/simpulan penelitian. Saran memuat usulan secara operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran hendaknya spesifik (ditujukan kepada siapa) dan aplikatif (bagaimana pelaksanaannya).

4. Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir
D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
C. Subjek Penelitian
D. Data dan Sumber Data
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Uji Validitas Data
G. Teknik Analisis Data
H. Indikator Kinerja Penelitian
I. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan
    1. Data Pratindakan
    2. Hasil Tindakan Siklus 1
    3. Hasil Tindakan Siklus 2
    4. Hasil Tindakan Siklus n
    5. Perbandingan Hasil Tindakan

B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya menggambarkan 3 komponen, yaitu:

a) masalah yang akan diteliti
b) tindakan untuk mengatasi masalah
c) subjek yang spesifik (menyatakan kelas dan sekolah).

2) Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

a) masalah nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa disertai data pendukung yang relevan, misalnya persentase siswa yang pasif dan tidak mencapai batas ketuntasan belajar. Pada bagian ini perlu juga disajikan situasi pembelajaran, termasuk prosedur (langkah-langkah pembelajaran) yang biasa ditempuh guru.
b) analisis masalah untuk menentukan penyebabnya

c) identifikasi tindakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan penyebab masalah disertai argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, misalnya: karena kesesuaiannya dengan karakteristik siswa atau situasi kelas, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis
d)) penjelasan secukupnya mengenai tindakan yang akan diterapkan dengan dukungan kepustakaan

3) Rumusan Masalah

Masalah penelitian disampaikan dalam rumusan masalah penelitian tindakan kelas dengan kalimat tanya yang relevan dengan judul, contohnya:

> *Apakah penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat membaca cerpen siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangpucung, Kabupaten Cilacap?*

Agar konsep-konsep penting dalam rumusan masalah mudah dipahami pembaca, sebaiknya setiap konsep diberi definisi operasional, misalnya *kooperaatif tipe jigsaw, minat membaca, dan cerpen*.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

Contohnya :

Untuk meningkatkan minat membaca cerpen dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas terutama dikaitkan dengan nilai positifnya bagi perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Manfaat disampaikan secara spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan adalah manfaat bagi siswa, guru, serta sekolah.

6) Kajian Pustaka

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) minimal harus mencakup variabel masalah dan tindakan. **Kajian pustaka teoretis dan empiris tersebut tidak perlu disajikan secara terpisah dalam subbab tersendiri** (lihat contoh pada lampiran 29 halaman 159). Kajian ini diupayakan dapat memberikan panduan bagi peneliti untuk mengimplementasikan tindakan inovatif dalam pembelajaran, termasuk cara penilaian dan langkah pembelajaran dengan tindakan inovatif yang dipilih.

7) Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian/evaluasi yang termuat dalam buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah.

8) Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Uraian pada kajian pustaka digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut disampaikan dalam uraian dan bentuk bagan atau diagram. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan.

9) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dikemukakan secara jelas dan rinci, yaitu mencakup alamat dan lokasi sekolah. Deskripsi lokasi perlu dilengkapi arah dan jarak sekolah dengan pusat kota/kabupaten, misalnya *SMP Negeri 1 Karangpucung terletak ± 53 km sebelah barat laut Kota Cilacap*. Selain itu, perlu disampaikan juga sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan penelitian, misalnya *kondisi perpustakaan*.

Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi dan waktu yang tersedia (kesepakatan dengan guru atau sekolah), tetapi

minimal 2 siklus. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa kali pertemuan. Pada proposal, waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt Chart* seperti Gambar 3, tetapi pada laporan skripsi disajikan secara naratif saja.

Kegiatan Penelitian	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1. Persiapan Penelitian								
a. Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia								
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan								
c. Menyusun proposal penelitian								
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian (lembar observasi)								
e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan								
2. Pelaksanaan Tindakan								
a. Siklus I - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
b. Siklus II - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
c. Siklus III - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
3. Analisis Data dan Pelaporan								
a. Analisis data (hasil tindakan 3 siklus)								
b. Menyusun laporan skripsi								
c. Ujian dan revisi								
d. Penggandaan dan pengumpulan laporan								

Gambar 3. Contoh Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

10) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dibagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

Bahasan mengenai jenis penelitian mengacu pada model PTK yang dapat dipilih dari sejumlah model Kemmis dan Mc Taggart, model Elliott, dan sebagainya. Pemilihan model PTK disesuaikan dengan sifat masalah dan tindakan yang dipilih, yang juka akan menentukan prosedur penelitian.

Contoh pendekatan penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dirumuskan pada BAB I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dan aktivitas belajar serta minat membaca cerpen siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam

situasi normalyang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntutketerlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) karena penelitian dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (planning); b) tindakan (acting); c) pengamatan (observing); dan d)refleksi (reflecting)

Peneliti memilih model Kurt Lewin karena model ini cocok untuk meningkatkan minat membaca cerpen siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangpucung, Kabupaten Cilacap. (Gambarkan model yang Anda gunakan dalam penelitian ini)

11) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan, yang dalam hal ini meliputi semua siswa satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Contoh: *Yang*

menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangpucung yang mayoritas keluarga petani. Oleh karenanya, waktu belajar di rumah, termasuk untuk membaca karya sastra, sangatlah kurang karena mereka harus membantu orang tuanya bekerja di sawah.

12) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber datanya dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk dari mana saja data tersebut diperoleh. Jenis data misalnya berupa motivasi membaca dan kemampuan membaca. Sumber data antara lain dapat berupa a) informan, yaitu siswa dan guru; b) peristiwa, yaitu rangkaian aktivitas atau perilaku dalam proses pembelajaran; serta c) dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya peta semantik yang dibuat siswa dan hasil tes.

13) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik atau cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu a) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, b) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, c)

analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen, dan d) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

14) Teknik Uji Validitas Data

Teknik pengujian validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi data, metode, teori, atau peneliti. Setiap penyebutan teknik uji validitas perlu diberi contoh aplikasinya yang relevan dengan judul penelitian.

15) Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas dapat meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

16) Indikator Kinerja Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistik (mempertimbangkan

kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya). Contoh rumusan indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang Diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran	75%	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan selama proses pembelajaran membaca
Siswa terampil dalam membaca intensif	75%	Diukur dari hasil tes membaca dan dihitung dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar minimal 70% soal dalam tes membaca intensif

17) Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

a) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, misalnya:
   (1) menyusun perangkat pembelajaran, antara lain RPP
   (2) pengadaan media, bahan dan alat
   (3) pengembangan instrumen penilaian.

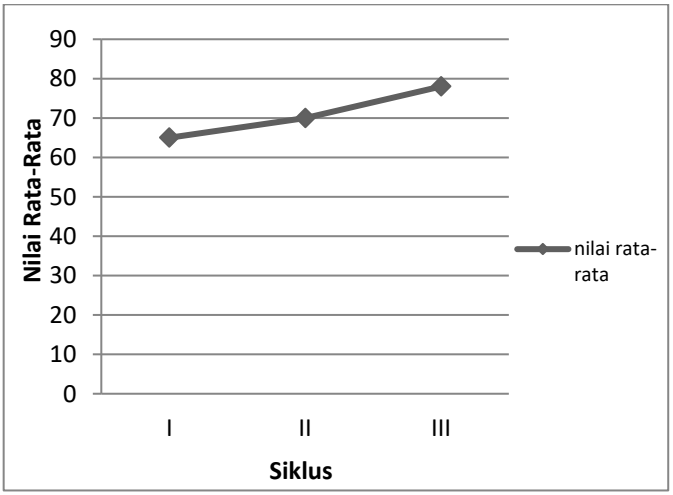
b) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
c) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.
d) Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

18) Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi.

19) Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel atau gambar seperti Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca

20) Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: a)

jawaban terhadap pertanyaan penelitian, b) temuan "penting" penelitian, c) paparan logika diperolehnya temuan, d) interpretasi temuan, dan e) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 30 halaman 166).

21) Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

22) Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

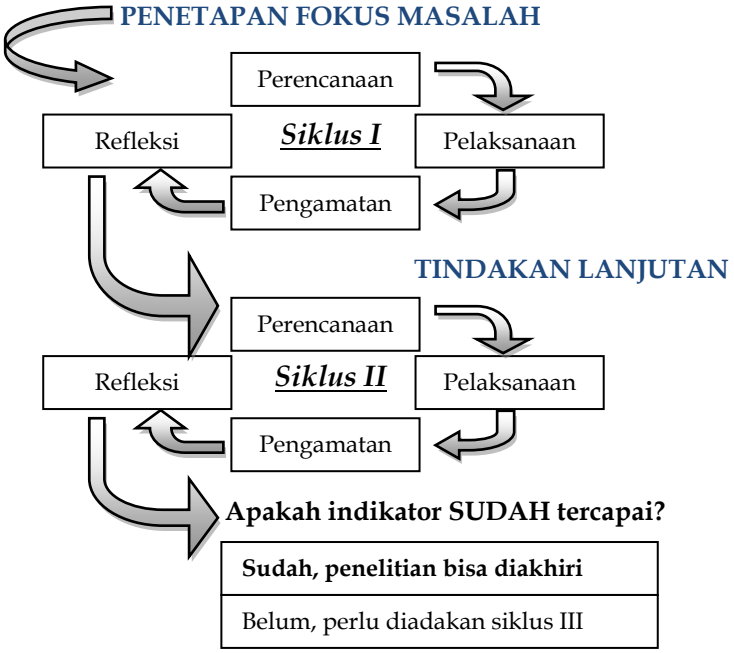
23) Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi

yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

c. Peran Mahasiswa dalam PTK

Pelaksanaan PTK diawali dengan adanya kepedulian mahasiswa sebagai peneliti bersama guru terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran. **Dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai kolaborator**. Mahasiswa bersama guru berkomitmen untuk mengatasi situasi tersebut, mengidentifikasi penyebabnya, dan bersama-sama berusaha mengidentifikasi tindakan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, mahasiswa bersama guru menentukan tindakan inovatifnya dan merumuskan rencana pembelajaran. Kemudian, guru melaksanakan tindakan, sedangkan mahasiswa melakukan pengamatan. Selanjutnya, mahasiswa dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, mahasiswa dan guru melakukan perencanaan tindakan selanjutnya. Gambaran mengenai proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

d. Penjelasan Gambar

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap data awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, **mahasiswa bersama guru menyusun rencana tindakan**. Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator dalam peningkatan motivasi membaca adalah peningkatan jumlah/persentase siswa yang perhatiannya

terfokus pada teks yang dibacanya. Selain itu, juga menyusun skenario pembelajarannya secara jelas dan rinci, menyiapkan media, alat evaluasi, mengadakan simulasi (jika diperlukan), dan yang lainnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksudkan di sini adalah perlakuan tertentu dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus **dilakukan oleh guru**. Tindakan tersebut hendaknya didasarkan pada rencana yang telah dibuat, meskipun tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru bisa fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena akan menjadi bahan yang dilaporkan.

3) Observasi Tindakan

Pelaksana observasi terhadap tindakan adalah **mahasiswa** (bisa dibantu guru lain). Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran dan yang diamati adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) kendala dalam implementasi tindakan, (4) identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan (5) persoalan lain yang timbul.

4) Refleksi Tindakan

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam melakukan refleksi, mahasiswa berdiskusi dengan guru untuk menghasilkan rekonstruksi makna pelaksanaan pembelajaran dan memberikan dasar perbaikan pada rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; sehingga mahasiswa dan guru hendaknya menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan indikator yang ditetapkan, mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, dan mengidentifikasi bagaimana memperbaiki bagian yang kurang itu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan refleksi ini **mahasiswa dan guru berdiskusi** tentang: (1) kinerja siswa dan guru selama proses pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan (3) tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran.

5. Bagian Inti Penelitian Pengembangan

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Pengembangan

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
E. Pentingnya Pengembangan
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka
B. Kajian Penelitian yang Relevan
C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Prosedur Penelitian/Pengembangan
   Tahap I : Tahap Pendahuluan
   Tahap II : Tahap Pengembangan Model
   1. Model Pengembangan (Desain Produk)
   2. Validasi Desain
   3. Revisi Desain
   4. Uji Coba Produk
      a. Desain Uji Coba
      b. Subjek Uji Coba
      c. Jenis Data
      d. Instrumen Pengumpulan Data
      e. Teknik Analisis Data
   5. Revisi Produk
   6. Evaluasi dan Penyempurnaan
   7. Model Hipotetik (Model Akhir Hasil Revisi pada Tahap Pengembangan Model)

   Tahap III : Tahap Pengujian Model

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengemangan Produk

B. Kelayakan Produk (Teoritik dan Empiris)
C. Efektifitas Produk (Melalui Uji Coba)
D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan projek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkanoleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2) Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada

bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan projek hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pernyataan, maupun dalam bentuk kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

3) Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

4) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lain-nya. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket

pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5) Pentingnya Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada pengubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengkaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pegembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7) Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai produk. Batasan

istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai.

8) Kajian Pustaka

Bagian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

9) Kajian Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya

pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

10) Kerangka Berpikir

Pada bagian ini memuat pemikiran pengembang, yang lahir berdasarkan kajian teori serta penelitian/pengembangan terdahulu yang relevan, berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

11) Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

12) Prosedur Penelitian

Pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Tahapantahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, tergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahapan ini dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: Tahap I: Studi Pendahuluan; Tahap II: Tahap Pengembangan Model; dan Tahap III: Tahap Evaluasi/Pengujian Model

Tahap I : Studi Pendahuluan

a) Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kualitatif diawali dengan studi literatur, kemudian studi lapangan tentang produk yang akan dikembangkan.
b) Pada studi pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi dan analisis temuan (Model Faktual)

Tahap II: Tahap Pengembangan Model

Dalam tahap ini hendaknya memuat butir-butir

a) Model pengembangan (Desain Produk)

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi

dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponenkomponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b) Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif atau tidak. Dalam tahap ini vadasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta dilapangan. Validasi produk dpat dilakukan dengan mengahdirkan beberapa pakar.

c) Revisi Desain

Dalam bagian ini diuraikan deskripsi perbaikan yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan mengacu pada saran para pakar pada tahap calidasi desain

d) Uji coba produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat

keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan

Dalam butir uji coba produk secara terbatas perlu diungkapkan

(1) Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

(2) Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba

itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk , ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi), S2 (untuk tesis), dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karekteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci.

(3) Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu

produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, maka jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek uji coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek uji coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk.

(4) Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika mengunakan instrumen yang sudah ada,

maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

(5) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganali-sis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

e) Revisi Produk

Revisi Produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.

f) Evaluasi dan Penyempurnaan

Pada bagian ini diberikan deskripsi evaluasi dan penyempurnaan yang dilakukan terhadap produk sampai menjadi model hipotetik

g) Model Hipotetik (Model Akhir Hasil Revisi pada Tahap Pengembangan Model)

Tahap III: Tahap Evaluasi/Pengujian Model

Setelah pengujuan terhadap produk berhasil, maka selanjutnya produk tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang lebih luas. Dalam tahap ini, dignakan metode eksperimen. Setelah pngujian model, masih dimungkinkan ada revisi produk, kemudian barulah menjadi MODEL FINAL, yang siap untuk DISEMINASI.

13) Hasil Pengembangan Produk

Peneliti menjelaskan secara mendalam analisis tentang proses produk yang telah dikembangkan secara naratif. Hasil penelitian dideskripsikan dalam subjudul yang memuat hal-hal yang tercantum pada tujuan penelitian, untuk menggambarkan bahwa hasil penelitian ini dapat menguji efektifitas produk. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan pemberian gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden. Dilanjutkan dengan produk yang dihasilkan dan halhal yang sesuai untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dengan menjelaskan proses pengembangan dari draft pertama sampai produk final.

14) Kelayakan Produk (Teoritik dan Empiris)

Peneliti menyajikan proses dan hasil uji kelayakan produk yang dikembangkan baik secara uji teoritis maupun empiris. Penyajian hasil diawali dengan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam uji coba kelayakan teoritis dengan menjelaskan pakar yang terlibat dan proses pengujiannyas sedangkan untuk uji empiris peneliti menjelaskan objek yang digunakan untuk ujicoba produk. Diakhir penjelasan, peneliti menyajikan hasil pengujian yang menyatakan model yang dikembangkan layak.

15) Efektifitas Produk (Melalui Uji Coba)

Peneliti menjelaskan produk dan hasil evaluasi keefektifan produk berdasarkan data pada saat implementasi produk dengan menggunakan kriteria evaluasi. Pada bagian ini dimungkinkan adanya uji hipotesis, terutama jika kriteria yang digunakan adalah norma dengan menggunakan desain eksperimen, maka hasil pengujian persyaratan analisis statistik dan hasil pengujian hipotesis untuk menguji efektifitas produk dijelaskan pada bagian ini.

16) Pembahasan

Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat, baik dalam pengembangan produk maupun dalam implementasi dan diseminasi produk. Kekuatan

dan kelemahan produk yang dihasilkan dibahas dan disajikan secara rinci pada bagian ini.

17) Simpulan

Peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang mencakup produk yang dihasilkan, serta kelayakan dan keefektifan penggunaan model tersebut

18) Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian yang mengarah pada hal-hal yang positif dan/atau hal-hal yang negatif. Apabila hasil penelitian ini dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas suatu proses kegiatan atau sebaliknya

19) Saran

Peneliti menyampaikan saran dalam mengembangkan produk pendidikan dan pembelajaran apa yang dapat ditempuh melalui pendekatan penelitian pengembangan.

6. Bagian Akhir Skripsi

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir skripsi meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Pengertian istilah *daftar pustaka* berbeda dengan *daftar rujukan* (Universitas Negeri Malang, 2007). Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan penulis, **baik yang dirujuk atau yang tidak dirujuk** dalam teks. Maksudnya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks dan bahan pustaka yang hanya dibaca walaupun tidak dirujuk (dikutip) dalam teks dimasukkan dalam daftar pustaka. Istilah *daftar rujukan* digunakan jika bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar hanya yang disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi memungkinkan digunakannya bahan pustaka dalam pelaksanaan penelitian, tetapi tidak dirujuk, istilah yang tepat digunakan adalah *daftar pustaka*. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam bab V bagian C.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keteranganketerangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, surat pernyataan. Adapun untuk penelitian tindakan kelas, lampiran minimal meliputi:

1) Perangkat pembelajaran: misalnya silabus, RPP (setiap siklus), materi
2) Instrumen penelitian, misalnya lembar observasi dan angket
3) Presensi kehadiran siswa setiap siklus (yang perlu diperhatikan adalah kecocokan jumlah siswa yang didesksripsikan pada hasil penelitian dan daftar presesensi)
4) Data penelitian, misalnya nilai hasil tes atau skor angket setiap siklus pada setiap siswa yang rekapitulasi datanya disajikan dalam bagian inti skripsi (berupa tabel atau gambar)
5) Contoh karya siswa, misalnya hasil pekerjaan atau karangan siswa, catatan diskusi
6) Dokumentasi (foto) bukti pelaksanaan tindakan, yaitu foto aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga foto harus benar-benar mengekpresikan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Setiap foto diberi penjelasan secukupnya. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 31 (hlm. 170-173).

BAB V
TATA TULIS SKRIPSI

A. Tata Ketik

1. Format

Laporan penelitian diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (70 – 80 gram) berukuran A4 dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai halaman akhir.

2. Pengetikan

a. Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
b. Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* 12 atau persamaannya.
c. Pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks.

3. Jarak Tepi

a. Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
b. Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
c. Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).
d. Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
e. Setiap paragraf baru dimulai pada jarak satu tab dari margin kiri.

4. Nomor Halaman

a. Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
b. Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman

sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.

c. Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas, **kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas**.
d. Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

5. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II

Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B

Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2

Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b

Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)

Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)

Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)

Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

6. Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.

Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk skripsi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

a. Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti Tabel 1 dan Tabel 2 atau menggunakan penunjuk bab, seperti Tabel 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
b. Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (kata sambung dan kata depan).
c. Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada awal tabel, kepala kolom dan penutup tabel, sedangkan garis datar lainnya digunakan seperlunya saja. Antardata tidak dipisahkan dengan garis datar.

d. Judul tabel diletakkan setelah nomor tabel yang dipisahkan dengan tanda titik. Judul yang lebih dari satu baris, penulisan baris kedua dan seterusnya sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
e. Antara tabel dan teks diberi jarak 3 spasi.
f. Jarak antarbaris dalam tabel ditulis dengan spasi tunggal.
g. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan yang memuat nama penulis atau lembaga yang menrebitkan tabel tersebut, tahun publikasi, dan nomor halamannya di bagian bawah tabel.
h. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri sehingga tidak terpisah halamannya. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
i. Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1. Frekuensi Data Pretes pada Kelompok Kontrol

Interval	Median	f	Persentase %	
			Relatif	Kumulatif
42-50	46	2	5,71	5,71
51-59	55	6	17,14	22,85
60-68	64	12	34,29	57,14
69-77	73	11	31,43	88,57
78-86	82	3	8,57	97,14
87-95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35	100,00	

7. Penyajian Gambar

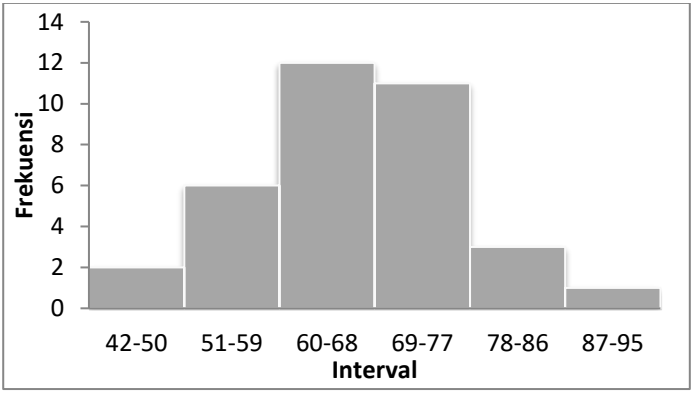
Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam skripsi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

a. Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel.
b. Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel (lihat Gambar 1).
c. Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan

penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikan.

d. Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
e. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditematkan pada halaman tersendiri.
f. Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini atau gambar di atas*. Misalnya: *Berdasarkan gambar 1 dapat dinyatakan bahwa ....*



Gambar 1. Distribusi Data Pretes pada Kelompok Kontrol

8. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku Pedoman Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia

terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul
b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa **I**ndonesia, suku **S**unda, bahasa **I**nggris, meng**i**ndonesiakan.
d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Surusunda, SMP Negeri 1 Cilacap, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, beberapa sekolah dasar, suatu program studi.
e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan **B**angsa-**B**angsa, Taman **K**anak-**K**anak Pertiwi, Yayasan **I**lmu-**I**lmu Sosial, **U**ndang-**U**ndang Dasar Republik Indonesia
f. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*.
g. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya:

- Huruf pertama kata *abad* ialah a.
- Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

h. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya:
   - Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
   - *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.

i. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemprogramman, menetralkan.

j. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, mengggarisbawahi, mempertanggungjawabkan

k. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya.

l. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa

m. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram, Rp (rupiah).

n. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:
   - Empat puluh lima persen siswa kurang aktif dalam diskusi.
   - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Olah Raga.

o. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil, misalnya: pemilu (pemilihan umum), balita, cawu.

p. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subyek), survei (bukan survai), analisis (bukan analisa).

9. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

a. Judul Bab

   Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.

b. Judul Subbab

   Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

c. Judul Anak Subbab

   Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

   Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

.....
.....

A. Pembelajaran Membaca di SMP

.....
.....

1. Jenis Kegiatan Membaca di SMP

.....
.....

a. Membaca Tak Bersuara

.....
.....

1) Membaca Intensif

.....
.....

B. Penulisan Sumber Kutipan

1. Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Oleh karena itu, kutipankutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem *American Psychological Association (APA)*, yang biasa disebut sistem *author-date* 'pengarang-tahun', penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut

2. Jenis Kutipan

a. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau

temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

b. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya dalil, rumus, bagian teks kitab suci, dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang, bagian teks karya sastra, dan pendapat pakar atau temuan peneliti yang perlu disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan.

3. Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka . Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

1) Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis

> Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto (2004: 72) memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran

2) Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis

> Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Hollingshead (2009: 175-181) bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya.

b. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman tempat kalimat/teks yang dikutip berada. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyono (2004: 131) berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal."

Atau

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyono berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal (2004: 131)."

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, ”Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak” (Siskandar, 2009: 184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

2) Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 atau 7 ketuk/spasi dari margin kiri, dan jarak antarbaris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, dkk. (2004: 96) menyatakan:

> Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut:

> *Pertama*, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; *kedua* perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan *ketiga* kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

4. Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan

a. Penulisan nama penulis berdasarkan negara

Berdasarkan negaranya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada tabel 1.

Tabel 1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Negara

Penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos
Penulis Indonesia	Andi Hakim Nasution	Nasution
	Yayah Koswara	Koswara
	Sajidin	Sajidin
	Edy Suryanto	Suryanto
	Munawir Yusuf	Yusuf
	Muhammad Nur Kholis	Kholis
Penulis Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto	Yakamoto
	Taka-Yoshi Makino	Makino
Penulis Belanda (menggunakan de, van, vanden, vander)	Kees de Vries	De Vries
	Guus van der Haar	Van der Haar
Penulis Jerman (menggunakan von)	Carl von Schmidt	Von Schmidt

b. Penulisan nama penulis berdasarkan jumlahnya

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada tabel 2

Tabel 2. Tata Cara Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya

Jumlah Penulis	**Cara Penulisan dalam Sumber Kutipan**
Satu penulis	Smith (2007) *atau* (Smith, 2007)
Dua penulis	
Kutipan pertama	Smith dan Thomas, (2008) *atau* (Smith & Thomas, 2008)
Kutipan berikutnya	Ngatoilah dan Harmini (2010) *atau* (Ngatoilah & Harmini, 2010)
Tiga penulis	
Kutipan pertama	Smith, Thomas, dan Jones (2010) *atau* (Smith, Thomas & Jones, 2010) Budiati, Setyawan, dan Yamin. (2009) *atau* (Budiati, Setyawan & Yamin, 2009)
Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2010) *atau* (Smith, et al., 2010) Budiati, dkk. (2009) *atau* (Budiati, dkk., 2009)
Empat/lebih penulis	
Kutipan pertama	Smith, et al. (2009) *atau* (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) *atau* (Sanusi, dkk., 2010)
Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2009) *atau* (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) *atau* (Sanusi, dkk., 2010)
Instansi/lembaga	
Kutipan pertama	Program for International Student Assessment (PISA, 2009) Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas, 2010)
Kutipan berikutnya	PISA (2009) *atau* (PISA, 2009) Kemdiknas (2005) *atau* (Kemdiknas, 2010)

c. Pengutipan dari sumber kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang-kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing

(selain bahasa Inggris) atau sulit diperoleh. Oleh karenanya, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar pustaka dituliskan identitas sumber kedua. Contoh:

1) Kutipan

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

Atau

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss dan Sloth bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron

2) Daftar Pustaka

Hollingshead, B. (2009). The Concerns-Based Adoption Model: A Framework for Examining Implementation of a Character Education Program. *NASSP Bulletin*, 93, 166-184.

d. Mengutip dari beberapa karya penulis yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet nama penulis dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma. Contoh:

> Jamarah dan Aswan (2005: 12); Ridhani (2004: 7); serta Zubaidi dan Mawarni (2010: 87) memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

Atau

> Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87).

e. Karya dengan nama belakang penulis yang sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan. Contoh:

Tarigan, J. (2004) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

Atau

Tarigan, J. (2004) dan Tarigan, H.G. (2005) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

f. Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Jika putaka tersebut berupa kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dengan huruf tegak dan diberi tanda petik. Jika pustaka berupa kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dengan huruf miring. Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika (”Studi Kesulitan,” 2004: 23).

Untuk bidang Matematika, siswa Indonesia berada pada peringkat 36 dari 48 negara atau di bawah rata-rata internasional (*Laporan TIMMS*, 2009: 140-143).

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan juga bisa disebutkan dengan menggunakan kata *Anonim* yang diikuti tanda koma, tahun, dan nomor halaman, contohnya:

Hal itu sangat beralasan mengingat pada bagian tertentu, bahasa yang digunakan dalam soal cerita bukanlah "bahasa normal" atau bahasa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari (Anonim, 2010: 14)

5. Memotong Kutipan

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus diberi tiga titik. Contoh:

Saka (2010: 41) menyatakan, "Kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa…."

Atau

Pengertian trianggulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo (2011: 95), "…dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan ."

6. Mengutip dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Yang dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Contoh:

a. Kutipan

Tes kesiapan membaca berbeda dengan tes membaca lanjut. Hal tersebut mengacu pada pendapat Basuki (2013: 202),

> Tes kesiapan membaca menekankan keterampilan yang perlu untuk tingkat membaca usia dini yang mencakup: perbendaharaan kata, menderetkan atau mencocokkan katakata, mencocokkan gambar, huruf, atau kata secara visual, atau menyebut nama huruf-huruf dan membaca kata.

Atau

Tes kesiapan membaca menurut Basuki (2013: 202) adalah tes untuk anak uisa dini untuk mengukur perbendaharaan kata, mencocokkan kata, mencocokkan gambar, huruf atau menyebut huruf-huruf dan membaca kata.

b. Daftar Pustaka

Basuki. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar bagi Murid Taman KanakKanak. *Jurnal Litera*, 12 (02), 197-208. Diperoleh pada 25 Mei 2015 dari http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view / 1579/10.

C. Penulisan Daftar Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA, bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh skripsi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan.

Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Untuk tujuan konsistensi dengan sistem APA dan keseragaman, penulisan nama penulis pustaka diatur seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Tata Cara Penulisan Nama Penulis dalam Daftar Pustaka

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan pada Daftar Pustaka
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos, C.J.
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion, A.H. Gunawan, A.W.
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara, Y.
Nama Indonesia terdiri atas satu kata	Sajidan Sugiyanto	Sajidan Sugiyanto
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady, A. Hidayatullah, M.F.
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto	Yakamoto, H.
Nama Belanda dengan kata-kata de, van. Vanden, vander, dan von pada nama Jerman	Kees de Vries Guus vander Haar	De Vries, K. Vander Haar, G.

Nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama depan (lihat tabel 3). Jika jumlah penulisnya lebih dari empat, yang ditulis hanya nama penulis pertama, sedangkan selebihnya diwakili dengan et al. atau dkk. Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur nama paling belakang dengan inisial dan memisahkan nama antarpenulis. Tanda impresan (&) digunakan untuk

memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis. Contohnya sebagai berikut ini.

Pustaka dengan satu penulis

Sukarno, (2014). Peningkatan Kualitas Perkuliahan melalui Model *Blended Learning* dengan Aplikasi *Learning Management System* pada Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21 (1), 61 – 70.

Pustaka dengan dua penulis

Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Pustaka dengan tiga penulis

Wahyuningsih, F., Saputro, S., & Mulyani, S. (2014). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Hidrolis Garam untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17 (1), 94 – 103.

Pustaka dengan empat penulis atau lebih

Sebagaimana penjelasan di depan, untuk pustaka dengan penulis lebih dari tiga orang, yang dituliskan hanya nama penulis pertama dan diikuti dengan et al atau dkk. Misalnya untuk pustaka dengan empat penulis dengan identitas sebagai berikut:

Nama penulis	:	Herman J. Waluyo, Sujoko, Joko Nurkamto, Kunardi
Tahun	:	2004
Judul artikel	:	Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta
Nama jurnal	:	Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan
Edisi	:	Volume 7, Nomor 2, Halaman 87 – 98.

maka pada daftar pustaka, penulisan identitasnya menjadi seperti di bawah ini.

Waluyo, H.J., dkk. (2004). Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta, *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2) 87 – 98.

Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut. Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa* Indonesia: Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

Pustaka dengan penulis sebagai editor

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jika ada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Eds.) di antara nama penulis dan tahun penerbitan. Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju Budaya Menulis: Bunga Rampai dalam Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

McMillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative Classroom Assessment: Theory into Practice*. New York: Teachers College Press.

Reigeluth, C.M. & Weisser, B. (Eds.). (2009). *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building a Common Knowledge Base*. New York: Routledge.

Pustaka tanpa nama penulis

Jika nama penulis atau nama editor tidak terdapat dalam identitas pustaka, letakkan judul pustaka pada posisi penulis sebelum tahun publikasi. Peletakan urutan pustaka pada daftar pustaka mengacu pada huruf pertama dalam judul.

Contoh:

Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran. (2004). Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa berita dari surat kabar dan tidak ada nama penulis, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

Kompas. (2011, 15 Oktober). Penuntasan Buta Aksara melalui Keterampilan, hlm. 12.

Beberapa pustaka dengan penulis dan tahun yang sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003a). Accommodations for Students with Limited English Proficiency in the National Assessment of Educational Progress. *Applied Measurement in Education*, 17, 371– 392.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003b). *Effectiveness and Validity of Accommodations for English Language Learners in Large-scale Assessments (CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National

Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003c). *Research-supported Accommodation for English Language Learners in NAEP (CSE Technical Report 586)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

2. Penulisan Unsur-unsur Identitas Pustaka

Secara umum, unsur-unsur dalam identitas suatu pustaka meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbit. Informasi ini harus tepat ejaannya dan disalin dengan benar sesuai sumber aslinya. Apabila buku sumber merupakan majalah, maka perlu ditambah volume, nomor, dan halamannya. Nama Indonesia ditulis tanpa gelar, sedangkan nama asing ditulis dengan urutan keluarga, nama pertama, dan nama kedua. Pemisahan antara nama pengarang, tahun, judul, dan kota penerbit adalah dengan tanda baca titik (.), sedangkan antara kota penerbit dan nama penerbit dengan tanda titik dua (:).

Unsur dan tata cara penulisan bahan pustaka secara spesifik adalah sebagai berikut ini.

a. Pustaka Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). Judul Artikel. *Judul Pustaka*, xx, xx – xx

Pustaka berkala berupa artikel jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun. Judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dengan huruf besar pada setiap awal kata, dan tanpa tanda kutip. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Bagian akhir berturut-turut ditulis tahun/volume ke berapa, nomor (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut. Contoh:

Budiyono. (2004). Identifikasi Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dwija Wacana*, 5 (2), 129-140.

Siegel, M., Borasi, R., & Fonzi, J. (2008). Supporting Student‟s Mathematical Inquiries throuhg Reading. *Journal for Research in Mathematics Education*, 29 (4), 378-413.

Pustaka berkala berupa artikel majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun, tanggal, dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas. Nama majalah ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata tugas dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia. *National Geographic Indonesia*, 4 (12), 78-83.

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari Habib Sejati. *Tempo*, 3751, hlm. 64.

Pustaka berkala berupa artikel surat kabar

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal Otonomi Perguruan Tinggi, *Kompas*, hlm. 7.

b. Pustaka bukan Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). *Judul Pustaka*. Tempat terbit: Nama penerbit.

Pustaka berupa buku:

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata tugas (kata hubung dan kata depan).

Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Hidayatullah, M.F. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (Fifth Edition)*. Boston: Pearson Education Inc.

Pustaka berupa karya terjemahan

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979)

Freire, P. & Illich, I. (2004). *Menggunggat Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya).

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tidak dicetak miring dan tidak diberi tanda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulanya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamanya dituliskan.

Contoh:

Gibbons, A.S., et al. (2009). Simulation Approach to Instruction. Dalam C.M. Reigeluth & A.A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building a Common Knowledge Base*. (hlm. 167-193). New York: Routledge.

Kridalaksana, H. & Sutami, H. (2005). Aksara dan Ejaan. Dalam Kushartanti, U. Yuwono, & M.R.M.T. Lauder (Eds). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. (hlm. 65 – 87). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.

Pustaka berupa *proceeding* pertemuan atau simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila

ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian proceeding, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Sajidan, Sukarmin, & Sugiharto, B. (Ed.). (2011. *Prosiding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Mubarok, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa. Dalam Sajidan, Sukarmin, & B. Sugiharto (Eds.). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, hlm. 1 – 9, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pustaka berupa makalah dalam pertemuan ilmiah tidak dipublikasikan

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul makalah yang ditulis dengan huruf cetak miring, kemudian diikuti pernyataan ”Makalah disajikan pada....” nama pertemuan. Pada bagian

akhir ditulis nama lembaga/organisasi penyelenggara dan tempat.

Contoh:

Sumarwati. (2010). *Unsur Linguistik dan Struktur Wacana: Berpengaruh terhadap Kompleksitas Soal Cerita Matematika?* Makalah disajikan pada Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII, Universitas Widya Dharma Klaten, Yogyakarta.

Pustaka berupa skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan

Nama penulis diletakkan pada bagian depan diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, pernyataan "Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan penelitian tidak dipublikasikan". Pada bagian akhir ditulis nama perguruan tinggi dan nama kota.

Contoh:

Sugiharti, A. (2011). *Penerapan Diskusi Kelompok dengan Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Oral dan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas X-J SMA Negeri 1 Kartasura*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Fuady, A., Sumarwati, Mulyono, M. (2011). *Pembuatan Peta Semantik untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 27 Surakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pustaka berupa kumpulan abstrak skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang dipublikasikan

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan judul abstrak (cetak tegak) yang tiap huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas. Selanjutnya, ditulis judul kumpulan abstrak yang dicetak miring, volume, nomor kumpulan abstrak (dalam kurung), nomor halaman, dan nama lembaga/universitas.

Contoh:

Sumardiningsih, S., Mulyani, E., & Supardi. (2011). Pengembangan Model Pengintegrasian Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009-2010*, Hlm. 7. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Pustaka Terbitan Berkala dari Internet

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C,B. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Terbitan Berkala*, xx, xx- xx. Diperoleh pada tanggal, bulan, tahun, dari sumber *online*.

Pustaka Berupa Artikel Jurnal Online

Akhir-akhir ini, selain versi hardcopy, sebagian artikel jurnal dapat diperoleh melalui publikasi online.

Untuk menuliskannya dalam daftar pustaka, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul artikel, pernyataan "(Versi elektronik)", nama jurnal, volume, nomor berkala (dalam kurung), dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditambahkan tanggal diperoleh dan alamat web (cetak hitam dan tanpa garis bawah).

Contoh:

Utami, S. (2010). Konteks, Acuan, dan Partisipan Disfemisme pada Ujaran Siswa SMP Negeri 3 Ungaran (Versi elektronik). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11 (1), 1-17. Diperoleh pada 26 Maret 2011, dari http://docs.ums.ac.id/1718/1/1.

Reardon, S.F. & Galindo, C. (2009). The Hispanic-White Achievement Gap in Math and Reading in the Elementary Grades. *American Educational Research Journal*, 46 (3), 853 – 891. Diperoleh pada 13 April 2011, dari http://aerj.aera.net.

Jika jurnal tidak diterbitkan dalam versi *hardcopy*, pernyataan "(Versi elektronik)" tidak perlu dituliskan.

Contoh :

Fredrickson, B.L. (2000, 7 Maret). Cultivating Positive Emotions to Optimize Health and Well-being. Prevention & Treatment, 3, Artikel 0001a. Diperoleh pada 25 November 2000, dari http://journals.apa.org/prevention/volume3/pre0030001a.html

Pustaka Berupa Artikel Surat Kabar Online

Jika pustaka berupa artikel dan ada nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar (cetak miring), tanggal diakses, dan alamat web. Jika artikel tidak ada nama penulis, nama surat kabar diletakkan paling depan.

Contoh:

Rizal, S. (2011, 4 Desember). Nasib Profesor dan Program Doktor di Indonesia. *Kompas*. Diperoleh pada 4 Desember 2011, dari http:// digital.kompas.com

Tempo Interaktif. (2011, 17 Oktober). Belajar Mendongeng bagi Calon Guru. Diperoleh pada 18 Oktober 2011, dari http://www.tempo interaktif.com/hg/pendidikan/2011/10/17/brk,20111017id.html.

d. Pustaka bukan berupa terbitan berkala *online*

POLA :

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C.(Tahun). *Judul Pustaka*. Diperoleh tanggal, bulan, tahun, dari sumber internet

Contoh:

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Tekhnik, dan Model Pembelajaran*. Diperoleh 25 Mei 2011, dari http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatanstrategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/

Jika pustaka dari internet tidak terdapat nama penulisnya, judul pustaka diletakkan pada posisi penulis sebelum tahun.

Contoh:

Todler Teachers' Use of Teaching Pyramid Practices. (2011). Diperoleh pada 13 April 2011, dari http://www.sagepub.com/journals/edu.

BAB VI
PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL

A. Ketentuan Umum

Ketentuan penulisan artikel hasil skripsi adalah sebagai berikut:

1. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Panjang artikel antara 15-20 halaman, diketik dalam kertas ukuran A-4, spasi 1,5, huruf *Times New Roman* ukuran 12.
2. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah. Artikel disertai judul pada masing-masing bagian artikel. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak **tebal** atau ***tebal dan miring***), dan *tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian*. Contoh pemeringkatan pemakaian huruf adalah sebagai berikut ini.

   Peringkat 1 : HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI

   Peringkat 2 : Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri

   Peringkat 3 : *Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri*

B. Format Artikel

Pada umumnya, format artikel berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut ini.

JUDUL
Nama penulis (tanpa gelar akademik)
Abstract & Keywords
Abstrak & Kata kunci

PENDAHULUAN
METODE
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
SIMPULAN DAN SARAN
Ucapan terima kasih (bila diperlukan)
DAFTAR PUSTAKA

Di bawah ini diuraikan penjelasan tiap-tiap bagian pada format di atas

1. **judul**, panjang judul antara 8 hingga 15 kata
2. **nama penulis dan nama instansi**, nama-nama penulis (mahasiswa, pembimbing 1, dan pembimbing 2) tanpa disertai gelar dan diikuti nama instansi serta alamat korespondensi atau *e-mail*
3. **abstrak** ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, memuat tujuan, metode, hasil penelitian, dan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian, maksimal 200 kata yang disajikan dalam satu paragraph spasi 1.
4. **kata kunci** berjumlah antara 3 hingga 5 kata atau kelompok kata yang merefleksikan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dan tempatnya di bawah abstrak
5. **pendahuluan** berisi: (i) latar belakang masalah, (ii) tujuan penelitian, (iii) kajian pustaka
6. **metode penelitian** yang memuat informasi penting tentang pendekatan, sumber data/populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
7. **hasil penelitian** disajikan secara padat dan kalau perlu mempergunakan tabel/gambar; dalam hasil penelitian dan pembahasan diberi subjudulsubjudul yang sesuai dengan fokus kajian

8. **pembahasan** di dalamnya menyampaikan jawaban terhadap rumusan masalah, temuan–temuan penting penelitian, paparan logika diperolehnya temuan, dan interpretasi temuan
9. **simpulan dan saran**, kesimpulan tidak sekedar mengemukakan kembali temuan penelitian, tetapi juga mengemukakan sesuatu yang dibuat berdasarkan temuan itu
10. **daftar pustaka** yang disusun secara alfebetis dan hanya memuat sumbersumber yang dirujuk dalam penulisan artikel dengan sistematika mengikuti contoh di bawah ini. Pustaka yang menjadi sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer, baik berupa temuan dalam artikel-artikel penelitian dalam jurnal/majalah ilmiah dan laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) maupun buku teks.

DAFTAR PUTAKA

American Psychological Association. (2012). *Publication Manual of the American Psychological Association* (6th ed.). Washington, DC.

Gunawan, A.W., Achmadi, S.S., & Arianti, L. (2012). *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah (Edisi ke-3)*. Bogor: IPB Press.

Universitas Negeri Malang. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, Laporan Penelitian (Edisi Ke-6)*. Malang: UM Press.

Universitas Negeri Semarang. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Press.

Universitas Negeri Surabaya. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA Press

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press

Universitas Pendidikan Indonesia. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018*. Bandung: UPI Press.

Universitas Sebelas Maret. (2015). Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS Surakarta Edisi Tahun 2015. Surakarta: UNS Press.

Lampiran 1. Form Pengajuan Judul Skripsi

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Cilacap, ...

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth:
Ketua Program Studi .....
STKIP Darussalam Cilacap

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....
NIM : .....
Semester : .....
Program Studi : .....

mengajukan tema atau topik skripsi sebagai berikut:

No.	Judul
1.	....
2.	....
3.	....

Besar harapan saya tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Menyetujui
Pembimbing Akademik Pemohon

....
NIDN. NIM

Lampiran 1. Form Pengajuan Judul Skripsi

LAMPIRAN

A. Judul

.....
.....
.....
.....

B. Latar belakang

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

C. Jurnal/ referensi yang digunakan

.....
.....
.....
.....

Lampiran 2. Form Revisi Judul Skripsi

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Cilacap, ...

Hal : Revisi Judul Skripsi

Kepada Yth:
Ketua Program Studi .....
STKIP Darussalam Cilacap

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....
NIM : .....
Semester : .....
Program Studi : .....

mengajukan permohoan revisi judul skripsi sebagai berikut:

No.	Judul	Masukan Dosen Wali/ Pembimbing Skripsi	Revisi Judul

Demikian hasil revisi judul skripsi ini saya sampaikan, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Menyetujui
Pembimbing Akademik

.....
NIDN.

Pemohon

.....
NIM

Lampiran 3. Contoh Halaman Sampul dan Judul Skripsi

4 cm dari tepi atas

JUDUL SKRIPSI

(Huruf Times New Roman, **bold,** *font size* 12, spasi 1,5)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Huruf Times New Roman, **bold**, *font size* 12)

Oleh:

Nama Mahasiswa

NIM

(Huruf Times New Roman, **bold**, *font size* 12)

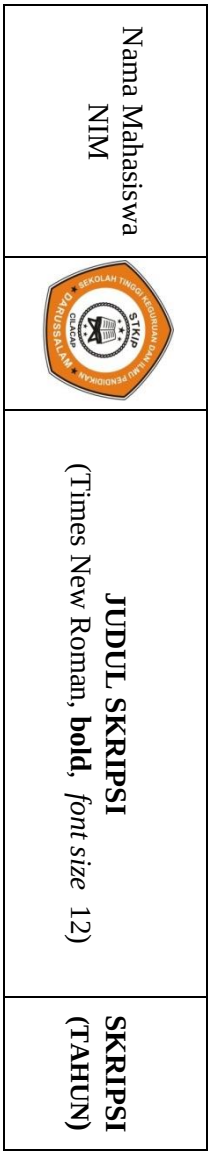
PROGRAM STUDI

PENDIDIDKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP DARUSSALAM CILACAP

2019

Lampiran 4. Contoh Sampul Punggung Skripsi



Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :
NIM :
Program Studi :

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul ”..... ..... (Huruf Times New Roman, **bold**, *font size* 12) ....” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Bermaterai Rp6000

Lampiran 6. Contoh Halaman Pengajuan

(Nama Mahasiswa)



4 cm dari tepi atas

JUDUL SKRIPSI

(Huruf Times New Roman, **bold,** *font size* 12, spasi 1,5)

Oleh:

Nama Mahasiswa

NIM

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Huruf Times New Roman, **bold**, *font size* 12)

PROGRAM STUDI

PENDIDIDKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP DARUSSALAM CILACAP

Juli 2019

(Huruf Times New Roman, **bold,** *font size* 12, 1, spasi)

Lampiran 7. Contoh Halaman Persetujuan

PERSETUJUAN

Nama :
NIM :
Judul skripsi :

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi STKIP Darussalam Cilacap.

Cilacap, ... Juli 2015
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(.....)	(.....)
NIDN.	NIDN.

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :
NIM :
Judul skripsi :

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi STKIP Darussalam Cilacap pada hari ...., tanggal ... Juli 2019 dengan hasil LULUS dan revisi maksimal 3 bulan. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Nama Penguji		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:	_____	_____
Sekretaris	:	_____	_____
Anggota I	:	_____	_____
Anggota II	:	_____	_____

Skripsi disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada
Hari :
Tanggal :

Mengesahkan

Ketua STKIP Darussalam Cilacap,	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
(.....) NIDN.	(.....) NIDN.

ABSTRAK

Sriyanti. 10115054. **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI 3 LINGGASARI.** Skripsi, Cilacap: STKIP Darussalam Cilacap, Juli 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 3 Linggasari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Linggasari.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Linggasari yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, skala aktivitas siswa, dan LKS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 68,42% dengan nilai rata-rata sebesar 82, pertemuan II menunjukkan 78,61% dengan nilai rata-rata sebesar 87, dan pertemuan III menunjukkan 78,89% dengan nilai rata-rata sebesar 84. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 82,63% dengan nilai rata-rata sebesar 80, pertemuan II menunjukkan 86,39% dengan nilai rata-rata sebesar 83, dan pertemuan III menunjukkan 90,79% dengan nilai rata-rata sebesar 87. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari. Peningkatan aktivitas siswa meliputi aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan

Kata kunci: *aktivitas siswa, hasil belajar IPA, metode inkuiri terbimbing*

ABSTRACT

Sriyanti. 10115054. ***INCREASING ACTIVITIES AND RESULTS OF SCIENCE LEARNING THROUGH CONTROLLED INQUIRY METHODS IN CLASS V STATE 3 STATE 3 LINGGASARI****. Thesis, Cilacap: STKIP Darussalam Cilacap, July 2019.*

This research aims to improve the activities and learning outcomes of science through the application of guided inquiry methods in the fifth grade of Linggasari Elementary School 3. This research was motivated by the low activity and learning outcomes of science students of fifth grade Linggasari 3 Elementary School.

The subject of this research was the fifth grade students of SD Negeri 3 Linggasari who tested 30 students. This type of research is Classroom Action Research. The research design used was the Kemmis and Mc model. Taggart which contains planning, implementation and observation, and reflection. The data collection instruments used were observation sheets, student activity scale, and LKS. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis.

Based on the results of data analysis in the first cycle of meeting students showed 68.42% with an average value of 82, meeting II showed 78.61% with an average value of 87, and meeting III showed 78.89% with an average value amounting to 84. After making improvements in the first cycle, namely on the aspect of orientation, formulating a simple hypothesis, and formulating conclusions, student activity increases. Based on the results of data analysis in the second cycle of student meetings showed 82.63% with an average value of 80, meeting II showed 86.39% with an average value of 83, and meeting III showed 90.79% with an average value amounting to 87. From the results of the study, the guided inquiry method can improve the activities and learning outcomes of science in the fifth grade of the Most Popular Elementary School. Increase student participation by considering several aspects, formulating simple hypotheses, collecting data, and formulating conclusions

Keywords: *student activity, science learning outcomes, guided inquiry method*

Lampiran 10. Contoh Halaman Motto

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan,
maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh
dan hanya kepada Allah kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8)

Semua ada di tangan Tuhan
dan tidak diberikan kepada yang tidak berupaya (Mario Teguh)

Jalan yang mulus tidak akan melahirkan sopir yang andal
Langit yang terang tidak akan melahirkan pilot yang gesit
Laut yang tenang tidak akan melahirkan pelaut yang tangguh
Maka, jadilah orang yang kuat dan cerdas dalam menghadapi tantangan.

Pada saat sebuah pintu sukses tertutup,
pintu sukses yang lain akan segera terbuka.
Maka, jangalah terlalu lama terpaku di depan pintu yang tertutup
sehingga lupa melihat pintu sukses yang telah terbuka

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu

”Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.”

Astri Astuti dan Burhan Assidiq

“Terima kasih karena senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian dan semangat dan selalu ada di sampingku baik di saat kutegar berdiri maupun saat kujatuh dan terluka.”

Mbak Sri Nur, Ana Soraya, Dik Heliyah

”Terima kasih atas semangat, perjuangan, dan kerjasamanya.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, inspirasi, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI 3 LINGGASARI**".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Darussalam Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Darussalam Cilacap yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi PGSD S1 STKIP Darussalam Cilacap.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Mey Prihandani Wulandari, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Fitrian Prila Wardani, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Umi Indriyati, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Linggasari, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data penelitian.
7. Sudi Rahayu, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 3 Linggasari, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
8. Para siswa kelas V SD Negeri 3 Linggasari yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat kami, terima kasih atas dukungannya.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan hal ini antara lain karena keterbatasan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Cilacap, Juli 2019

Peneliti

Lampiran 13. Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGAJUAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN ABSTRAK vi
HALAMMAN MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka 5
B. Kajian Penelitian yang Relevan 11
C. Kerangka Berpikir 12
D. Hipotesis Tindakan 14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 15
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 15
C. Subjek Penelitian 15
D. Data dan Sumber Data 16
E. Teknik Pengumpulan Data 17
F. Teknik Uji Validitas Data 18
G. Teknik Analisis Data 19
H. Indikator Kinerja Penelitian 20
I. Prosedur Penelitian 21

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan 23
1. Data Pratindakan 23
2. Hasil Tindakan Siklus 1 29
3. Hasil Tindakan Siklus 2 39
4. Perbandingan Hasil Tindakan 48
B. Pembahasan 55

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan 64
B. Implikasi 65
C. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 73

Lampiran 14. Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

1. Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa pada Pratindakan 25
2. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa pada Pratindakan 25
3. Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa Siklus I 31
4. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I 33
5. Hasil Angket Aktivitas Oral Siswa Siklus 34
6. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I 35
7. Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa Siklus II 40
8. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II 43
9. Hasil Angket Aktivitas Oral Siswa Siklus II 44
10. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II 45

Lampiran 15. Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Berpikir 14
2. Skema Triangulasi Metode..... 18
3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif 19
4. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... 21
5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Oral 29
6. Diagram Hasil Observasi Kemandirian Belajar 30
7. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Oral 35
8. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Kemandirian Belajar 36

Lampiran 16. Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran 73
2. Lembar Observasi Aktivitas Oral Siswa 80
3. Lembar Observasi Kemandirian Siswa 81
4. Pedoman Wawancara (Daftar Pertanyaan) 82
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintak (Guru) 84
6. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintak (Siswa) 86
7. Foto Pembelajaran pada Pratindakan 88
8. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 90
9. Daftar Presensi Siklus I 93
10. Contoh Catatan Hasil Diskusi Siklus I 96
11. Data Hasil Tes IPA Siklus I 100
12. Bukti Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I 103
13. Foto Pembelajaran pada Siklus I 108
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 110
15. Daftar Presensi Siklus II 114
16. Contoh Catatan Hasil Diskusi Siklus II 115
17. Data Hasil Tes IPA Siklus II 116
18. Bukti Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II 118
19. Foto Pembelajaran pada Siklus II 119
20. Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi 121
21. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi ... 122
22. Surat Permohonan Izin Penelitian 123
23. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian 124

Lampiran 17. Contoh Surat Izin Menyusun Skripsi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

Lampiran : 1 berkas Proposal — Cilacap, Maret 2019
Hal : Permohonan Izin Menyusun Skripsi

Kepada : Yth. Ketua
c.q. Wakil Ketua I
STKIP Darussalam Cilacap
Di Cilacap

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Tempat/Tgl Lahir	:
Alamat	:

Dengan ini saya mengajukan permohonan izin menyusun skripsi kepada Ketua STKIP Darussalam Cilacap dengan judul:

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI 3 LINGGASARI

Pembimbing skripsi saya adalah sebagai berikut:

Nama Pembimbing		Tanda Tangan
1.	(Pembimbing I)	.....
2.....	(Pembimbing II)	.....

Terlampir 1 berkas proposal sebagai persyaratan yang diperlukan sesuai ketentuan

Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan izin ini, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Skripsi,

(.....)
NIDN.

Hormat saya
Pemohon,

(.....)
NIM.

Lampiran 18. Contoh Surat Keputusan tentang Izin Menyusun Skripsi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: .....
tentang
IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Ketua STKIP Darussalam Cilacap setelah menimbang ketentuan pada Pedoman Menyusun Skripsi STKIP Darussalam Cilacap Tahun 2019 dalam keputusan nomor 008/SK-STKIP.DS/I/2019 tanggal 07 Januari 2109 dan atas persetujuan Tim Pembimbing Skripsi, pada tanggal 15 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Tempat& tanggal lahir	:
Alamat	:

Diizinkan memulai menyusun skripsi dengan judul sebagai berikut:
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI 3 LINGGASARI

Dengan pembimbing:
1. ..... NIDN : ..... (Pembimbing Pertama)
2. ..... NIDN : ..... (Pembimbing Kedua)

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Surakarta
Pada tanggal : September 2015
a. n. Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

(.....)
NIDN. .....

Tembusan: Yth. Bpk/Ibu Pembimbing
(untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya)

Lampiran 19. Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Ketua

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada : Yth. KETUA
STKIP Darussalam Cilacap

Untuk mendapatkan data penelitian dalam rangka menyusun skripsi, bersama ini saya mengajukan permohonan izin penelitian ke institusi tujuan, yaitu :

Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Tempat& tanggal lahir	:
Alamat	:
Judul Skripsi	:
Nama Instansi/Lembaga	:
Alamat	:
Waktu	:

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon dilakukan tindak lanjut untuk mendapatkan pengantar izin penelitian kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.Terlampir berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini, saya mengucapkan terima kasih.

Surakarta, ...2019

Mengetahui
Tim Skripsi,

(.....)
NIDN.

Hormat saya
Pemohon,

(.....)
NIM.

Menyetujui
Ketua Program Studi .....

(.....)
NIDN.

Lampiran 20. Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Gubernur

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

No : .....
Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. GUBERNUR
/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa STKIP Darssalam Cilacap tersebut di bawah ini:

Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Tempat& tanggal lahir	:
Alamat	:

Telah kami izinkan untuk menyusun skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat sarjana dengan judul penelitian:

.....
.....

Untuk pelaksanaan penelitian dengan judul tersebut, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan pengumpulan data dengan tempat dan waktu sebagai berikut:

Nama Instansi	:
Alamat	:
Waktu	:

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dilakukan tindak lanjut proses perizinan kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas bantuan dan perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Cilacap, ...
a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

(.....)
NIDN.

Tembusan: Yth.
1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Pejabat terkait di lingkungan FKIP
3. Kepala Biro Akademik & Adm. Kerjasama
4. Bagian Akademik

Lampiran 21. Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Instansi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

No : .....
Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. KEPALA SD NEGERI 3 LINGGASARI
Jl. Raya Karangmiri Linggasari
Kembaran-Banyumas

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap tersebut di bawah ini kami izinkan untuk menyusun skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat sarjana, yaitu:

Nama	:
NIM	:
Program Studi	:
Tempat& tanggal lahir	:
Alamat	:
Judul Skripsi	:

Untuk pelaksanaan penelitian dengan judul tersebut, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan pengumpulan data dengan tempat dan waktu sebagai berikut:

Nama Instansi	:
Alamat	:
Waktu	:

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dilakukan tindak lanjut proses perizinan kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas bantuan dan perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Cilacap, ...
a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

(.....)
NIDN.

Tembusan: Yth.
1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi
3. Ybs

Lampiran 22. Contoh Surat Keterangan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3 LINGGASARI
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN KEMBARAN
Jl. Raya Karangmiri Linggasari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, 53182

SURAT KETERANGAN
No. 070 /123/2015

Kepala SD Negeri 3 Linggasari menerangkan bahwa:
Nama Mahasiswa :
NIM :
Prgoram Studi :
Perguruan Tinggi : STKIP DARUSSALAM CILACAP

benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang dilaksanakan tanggal ..... s.d. ..... di SD Negeri 3 Linggasari dengan judul :

.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, ...

Kepala Sekolah,

(.....)
NIP .....

Lampiran 23. Form Pendaftaran Skripsi

PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
STKIP DARUSSALAM CILACAP

Lampiran	:	1. Buku Bimbingan Skripsi 2. 4 eksemplar berkas Skripsi lengkap 3. Fotocopi sertifikat TOEFL 4. Surat Persetujuan Skripsi 5. Surat Keterangan Bebas Keuangan
Nama	:	.....
NIM	:	.....
Program Studi	:	.....
No. Telp./HP	:	.....
Judul Skripsi	:	....
Pembimbing	:	1. ..... 2. .....
Tanggal Ujian	:	.....

Cilacap, ...
Mahasiswa,

(.....)
NIDN.

Lampiran 24. Contoh Surat Undangan Ujian Skripsi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

Nomor : .....
Lamp. : 1 (satu) Skripsi
Hal : UNDANGAN UJIAN SKRIPSI

Kepada : .....
Dosen Penguji Skripsi
STKIP Darussalam Cilacap

Mengharap dengan hormat kehadiran Bpk/Ibu pada:
Hari/ tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang Ujian Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Keperluan : Menguji Skripsi
Nama :
NIM :
Judul Skripsi :

Panitia Penguji :
1. Ketua : .....
2. Sekretaris : .....
3. Penguji I : .....
4. Penguji II : .....

Bersama undangan ini, kami menyertakan satu berkas skripsi yang akan diujikan.
Atas kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Cilacap, ...
Ketua Prodi .....,

(.....)
NIDN.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini ..... tanggal ..... tim penguji skripsi Program Studi ..... STKIP Darussalam Cilacap dengan:
Mengingat:

1. Undang-undang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Ketua STKIP Darussalam Cilacap Nomor 008/SK-STKIP.DS/I/2019

Dengan susunan:

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1		Ketua	
2		Sekretaris	
3		Penguji I	
4		Penguji II	
Nilai Rata-Rata			

MEMUTUSKAN
Menetapkan

1. Nama :
2. NIM :
3. TTL :
4. Program Studi :
5. Judul Skripsi :

6. Dengan Nilai :
7. Dengan Predikat :
8. Dinyatakan : LULUS/TIDAK LULUS
9. Dengan : REVISI/TANPA REVISI

Tim Penguji Skripsi

Ketua

(.....)

Sekretaris

(.....)

Lampiran 26. Lembar Nilai Ujian Skripsi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

NILAI UJIAN SKRIPSI

Lembar untuk Dosen Penguji

1. Nama :
2. NIM :
3. Program Studi :
4. Dosen Penguji :

INDIKATOR PENILAIAN	UNSUR	Bobot Nilai	Rentang Nilai	NILAI
A. NASKAH	a. Orisinalitas: mencakup justifikasi rasional, kebaruan, kebermanfaatan dan inovasi	60 %	0-4	
	b. Alur berpikir: kelancaran alur berpikir antara latar belakang, teori, metodologi, pembahasan dan hasil/kesimpulan yang meyakinkan; berkesinambungan antar bab dan antar paragraf, pemilihan kata dan penggunaan tatabahasa yang baik dan benar.		0-4	
	c. Sistematika Penuisan: tata penulisan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya		0-4	
	d. Metodologi: mencakup landasan teoritik dan ketepatan pemilihan metode, kedalaman pembahasan, ketepatan teknik dan metode penelitian yang digunakan, hingga kesesuaian alur dengan simpulan dan saran yang diajukan		0-4	
	e. Proses: mencakup substansi proses dan pelaporan pelaksanaan penelitian		0-4	
B. PRESENTASI	a. Materi Presentasi: mencakup bahan presentasi yang mudah dibaca/diikuti dengan ukuran font yang proporsional. Dan konsisten dengan isi naskah skripsi	40 %	0-4	
	b. Penyajian: mencakup penampilan dan sikap yang meyakinkan, alur presentasi lancar dan tidak terputus-putus, dan intonasi suara terdengar dengan jelas		0-4	
	c. Penguasaan ateri: mencakup ketepatan menjawab pertanyaan Tim Penguji, Pertanyaan dijawab dengan benar, lancar, tanpa keraguan, dan meyakinkan		0-4	

Rerata A: (A1 + A2 + A3 + A4 + A5)/5

Rerata B: (B1 + B2 + B3)/3

NILAI AKHIR SKRIPSI = (Rerata A*60 + Rerata B*40)/4)

No.	Rentang Skor (Skala 100)	Rentang Nilai	
		Angka	Huruf
1	≥ 90	4,00	A
2	80 – 90	3,70	A-
3	75 – 79	3,30	B+
4	70 – 74	3,00	B
5	67 – 69	2,70	B-
6	64 – 66	2,30	C+
7	60 – 63	2,00	C
8	50 – 59	1,00	D
9	< 50	0,00	E

5. Nilai Konversi :
6. Yudisium : a. Lulus 1 : Tanpa Revisi
   2 : Revisi : (.....)
   b. Tidak lulus

Cilacap, ...
Dosen Penguju,

(.....)

Lampiran 27. Lembar Revisi Skripsi untuk Mahasiswa

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

BLANGKO REVISI SKRIPSI

1. Nama :
2. NIM :
3. Program Studi :
4. Dosen Penguji :
5. Judul Skripsi :

Halaman	Materi Revisi	Keterangan

Telah diteliti kebenaran revisi skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Cilacap, …….
Dosen Penguji,

(.....)

Catatan :

1. Blangko ini dibuat sebanyak penguji dan tidak boleh dihilangkan
2. Setelah direvisi blangko ini baru ditandatangani dosen penguji dan siap untuk dijilid.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP DARUSSALAM CILACAP
SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 TANGGAL 4 SEPTEMBER 2014
Jl. Raya Karangpucung Km. 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255

TANDA TERIMA PENYERAHAN SKRIPSI

Nomor: .....

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan:

Nama : Sulistya Puji Lestari
NIM : K4211054
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Telah menyerahkan skripsi kepada Pembimbing I, Pembimbing II, Ketua Program Studi untuk diteruskan ke perpustakaan Prodi, dan Koordinator Skripsi untuk dikirimkan ke Perpustakaan STKIP.

Semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Cilacap, ...2019

Mahasiswa yang menyerahkan,

(.....)

Yang menerima

Pembimbing I,

(.....)
NIDN.

Pembimbing II,

(.....)
NIDN.

Koordinator Skripsi,

(.....)
NIDN.

Ketua Prodi .....,

(.....)
NIDN.

1. Strategi Pelaksanaan Prabaca

Sebagaimana telah diuraikan di depan, prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas membaca sesungguhnya (kegiatan inti membaca) dengan tujuan memperoleh gambaran awal guna membangun skematanya tentang isi bacaan. Menurut Porter (Frase, Patrick, & Schumer, 2000:52), melalui prabaca, siswa dapat mengaktivasi *prior knowledge* atau pengetahuan awalnya dalam rangka merekonstruksi pemahaman baru (sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran konstruktivistis). Karena itu pelaksanaan prabaca penting dilatihkan kepada siswa sebelum mereka diberi tugas membaca agar kemampuannya dalam memahami suatu teks dapat meningkat. Adapun secara rinci strategi dalam prabaca dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. **Pemberian gambaran awal oleh guru**, yakni pemberian informasi yang berkaitan dengan isi teks kepada siswa. Misalnya sebelum siswa mulai membaca sebuah cerpen berjudul "*Pendurhaka*" karya N.H. Dini, guru memberi informasi "Cerpen ini mengisahkan perjuangan perempuan untuk ikut berjuang mempertahankan bangsa" atau "Dalam cerpen ini ada pernyataan „Aku mau ke surga, ke tempat yang kusuka". Nah temukan maksud dari pernyataan itu." Ternyata informasi guru tersebut meningkatkan keefektifan kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Menurut penelitian Smith Hilton (Bernhardt, 1991: 45) cara ini

efektif jika teksnya memuat ide yang rumit (cerita yang kompleks) atau memuat informasi yang baru. Adapun penelitian Ackersold (Ackersold & Field, 1997: 33) menemukan bahwa dengan memberikan gambaran awal cerita dapat membantu siswa dalam menentukan tujuannya membaca, sehingga hal itu menjadi fokus ketika melakukan aktivitas membaca.

b. **Pemetaan semantik**, yaitu kegiatan memperkenalkan kosa kata yang terdapat dalam teks dan dapat menggugah skemata siswa berkaitan dengan topik bacaan. Karenanya guru harus mengidentifikasi kata-kata kunci yang mewakili topik-topik pada teks dan menyampaikan daftar kata tersebut di papan tulis. Selanjutnya dilakukan diskusi pada siswa mengenai hubungan antarkata kunci dengan membuat semacam diagram. Mengenai keefektifan cara ini, penelitian Keally, Bakriwala, & Sheridan (2003) mendapati fakta pada pelaksanaanya pemetaan semantik juga menimbulkan ketergantungan siswa pada peran guru karena diskusi harus dipimpin dan dikontrol oleh guru.

c. **Pengadaan *prequestion* atau pertanyaan pemandu**, yaitu merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks setelah siswa melakukan survey atau membaca sekilas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membantu pemusatan perhatian siswa pada saat melakukan kegiatan inti membaca. *Prequestion* dapat dibuat dari (1) hasil

membaca judul serta sub-subjudul dan atau (2) hasil membaca sekilas sebagian atau seluruh teks, yang akan dijawab melalui aktivitas membaca secara intensif (Shanahan, 1997:241). Dengan demikian, pembaca dapat memberikan porsi perhatian yang berbeda pada bagian-bagian teks. Adapun tipe pertanyaan yang biasa digunakan adalah pertanyaan berpola lima W satu H (*what, who, when, where, why,* dan *how*) yang dibuat siswa di bawah bimbingan guru, namun pertanyaan tersebut lebih banyak mengarah pada aspek pemahaman, bukan pengetahuan atau ingatan faktual. Misalnya, pada artikel berjudul *The New Star* karya G. Wells dibuat prequestion sebagai berikut: *what made the new star, where that star was heading, dan why the star became brighter and brighter* (Bernhardt, 1991: 62).

d. **Pengadaan dramatisasi atau simulasi**, yaitu guru menggambarkan sebagian aksi dan situasi yang dikembangkan dalam cerita, kemudian dilakukan dramatisasi oleh siswa sesuai kemampuan dan pemahaman mereka. Sesudah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca cerita yang sebenarnya. Menurut pendapat Glazer (1992: 64) cara ini memang mampu menarik perhatian siswa, namun penerapannya terbatas untuk teks naratif saja serta membutuhkan waktu yang cukup banyak.

2. Pemilihan Teks dalam Pembelajaran Membaca

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMP dan SMA dituliskan bahwa aktivitas membaca yang diajarkan pada siswa meliputi membaca intensif, membaca cepat, membaca memindai, dan membaca nyaringt. Namun demikian, porsi materi dan kegiatan untuk membaca intensif lebih banyak dan lebih sering diberikan dibandingkan membaca yang lain sehingga perhatian terhadap kegiatan membaca intensif (pemahaman) lebih banyak diberikan. Ini tampak dari kompetensi dasar dalam kurikulum yang antara lain:

a. Mengidentifikasi makna gagasan dalam teks, yang meliputi: gagasan utama, gagasan pendukung, informasi rinci, informasi faktual, masalah untuk diskusi, makna kata, frase, dan kalimat
b. Mengidentifikasi langkah-langkah retorika di dalam teks berita, laporan, biografi, naskah drama, dan ensiklopedi
c. Mengidentifikasi karakteristik, nilai-nilai dan unsur-unsur teks sastra seperti: unsur penokohan, alur, latar, sudut pandang

Mengenai kriteria pemilihan teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dalam kurikulum (2006) dituliskan bahwa panjang pendeknya teks tidak diatur karena yang menjadi dasar pertimbangan adalah kualitas teks, bukan kuantitasnya. Hal itu dapat dikaitkan dengan pemikiran bahwa sebuah teks yang panjang tetapi mengandung banyak kekurangan atau

kelemahan, tidak dianjurkan dipakai sebagai materi pembelajaran karena tidak memberikan model yang baik bagi siswa. Dengan kata lain, materi bacaan yang dianjurkan adalah teks yang tidak saja sesuai dengan topik yang sedang dibahas, tetapi juga harus merupakan bacaan yang baik dari segi organisasi ide, alur berpikir, struktur teks, serta tata bahasanya. Kesulitan memahami suatu teks bacaan ini tidak hanya disebabkan oleh pola kalimat atau struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga oleh organisasi ide yang dilakukan penulis.

Berkaitan dengan hal di atas, hasil penelitian Eskey (2002) menunjukkan bahwa suatu bacaan yang memuat kalimat-kalimat panjang dan kompleks cenderung sulit dipahami, sebaliknya kalimat yang sederhana dan pendek cenderung diasosiasikan dengan pesan yang mudah dipahami. Begitu juga dengan hasil eksperimen Wood (dalam Hosenfeld, Arnold, Kirchofer, Laciura, & Wilson, 2007) yang mendapati bahwa dibandingkan teks yang memuat kalimatkalimat kompleks, teks dengan pengungkapan ide yang rumit lebih sulit dipahami oleh pembaca.Namun demikian, kesulitan memahami teks bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teks tersebut, tetapi juga faktor pembacanya. Berkaitan dengan masalah pemilihan teks, hasil penelitian Hosenfeld, dkk. (2007) menemukan bahwa **penggunaan teks autentik seperti brosur, leaflet, cerita pendek atau cerita rakyat dapat menjadikan pelajaran lebih**

menyenangkan, karenanya pemakaian teks seperti itu sangat dianjurkan.

3. Penilaian Keterampilan Membaca

Sama halnya dengan mendengarkan, aktivitas membaca tak bersuara tidak dapat diamati. Oleh karena itu, untuk penilaian terhadap tingkat pemahaman membaca dapat dilakukan seperti halnya kegiatan mendengarkan. Mengenai penilaian terhadap kompetensi membaca, ada beberapa pendapat, yaitu:

a. penilaian pemahaman secara harfiah membaca dapat menggunakan pertanyaan tentang isi teks (Ackersold & Field, 2010: 56)
b. selain pertanyaan mengenai teks juga tes penyimpulan isi bacaan karena yang terakhir ini merupakan pusat dari proses pemahaman (Carr dalam Bernhardt, 2011:89).
c. penilaian diarahkan pada respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahamannya terhadap suatu teks, yaitu: (1) mengerjakan atau merespon secara fisik suatu petunjuk, (2) memilih atau menyeleksi alternatif (topik, gambar, data, teks) yang relevan dengan bacaan di antara beberapa alternatif yang diberikan, (3) mentransfer atau membuat ringkasan teks yang telah dibaca, (4) menjawab pertanyaan tentang isi teks, (5) meringkas atau membuat kerangka bacaan, (6) memperluas atau

melanjutkan *ending* bacaan, (7) memeragakan atau mempraktikan untuk memberi contoh, dan (8) bercakap-cakap ataau melakukan tanya jawab tentang isi bacaan (Brown, 2001:300).

Dengan demikian, delapan strategi penilaian yang dinyatakan Brown mencakup dua pendapat sebelumnya yang kesemuanya memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran membaca pada siswa SMP maupun SMA. Akan tetapi, yang paling sering diterapkan di sekolah adalah pemberian pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Adapun nilai yang umum dipakai adalah dalam rentangan 1 – 100.

PEMBAHASAN

Pembuatan peta semantik dengan membaca sekilas isi teks

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sebagain besar siswa hanya membuat prequestion yang bersifat ingatan dari membaca judul teks. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian tindakan ini, yakni mengarah pada pemahaman bacaan sehingga peta semantik yang dirumuskan mestinya pada tingkatan pemahaman. Ini sejalan dengan pendapat Thalheimer (2013:5) bahwa pemakaian pertanyaan prabaca akan lebih bermanfaat jika mencakup pertanyaan level lebih tinggi, yaitu dari tipe pemahaman dan aplikasi, dan pertanyaan yang penting secara struktural. Dinyatakannya siswa akan memperoleh keuntungan yang besar dari pertanyaan semacam itu. Adapun pembagian tipe-tipe pertanyan tersebut mengacu pada Bloom yang membedakannya sebagai berikut: (1) tipe pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi (Bloom, et al.,1984). Oleh karenanya, pada penelitian ini siswa didorong untuk membuat *prequestion* paling tidak pada tingkat pemahaman.

Strategi yang ditempuh untuk mengakomodasi agar peta semantik buatan siswa mengarah pada tingkat pemahaman dilakukan dengan cara meminta siswa tidak hanya membaca judul tetapi, membaca sekilas isi tesk terlebih dahulu. hasilnya sebagian besar siswa dapat membuat peta semantik tingkat pemahaman. Itu menunjukkan dengan membaca sekilas, siswa memiliki informasi yang memadai untukmembuat peta semantik tingkat pemahaman.

Pembuatan peta semantik dengan kerja kelompok

Peta semantik pada prabaca yang disusun siswa secara mandiri umumnya lebih mengarah pada tipe ingatan atau pada fakta-fakta yang akan sangat mudah untuk dijawab (Dole, Valencia, Greer,

& Waldrop, 1991). Hal tersebut juga terjadi pada penelitian ini. Misalnya pada siklus I, ketika siswa membuat peta semantik secara mandiri, hasilnya sebagian besar kata kunci dan peta semantik yang dibuat mengarah pada tingkat ingatan, yakni menanyakan hal yang umum mengenai tokoh yang dibicarakan dalam teks. Akan tetapi, setelah siswa menyusunnya dengan bimbingan guru dan bersama temannya (siklus II dan III), terjadi peningkatan kualitas peta semantik yang disusun siswa, yakni sudah banyak yang bertipe pemahaman.

Fenomena tersebut selaras dengan tenuan Readence, Moore, & Rickelman (2000: 67) bahwa untuk mencegah hal itu, memberikan solusi, yakni guru harus memberikan bimbingan dengan cara meminta siswa membuat pertanyaan berdasarkan judul teks yang menggunakan kata tanya *why* dan *how*. Misalnya dari judul bacaan "Politik Uang pada Pileg", dapat dibuat pertanyaan: Bagaimana hal itu dilakukan? Mengapa caleg melakukan hal itu? Bagaimana dampak terhadap kinerjanya kalau caleg tersebut terpilih?

Selain dengan bimbingan guru, pembuatan peta semantik yang bersama teman juga terbukti lebih baik daripada dibuat secara mandiri. Sebagaimana yang dilakukan pada siklus II dan III, siswa membaca sekilas dan membuat prequestion dalam kelompok kecil, yaitu terdiri atas 2 orang. Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik, yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian pembelajaran membaca yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Mengenai hal ini, dari hasil penelitian Guthrie, Laurel, Stephen, & Nicole (2007) diperoleh fakta bahwa mengondisikan siswa untuk berbagi bacaan sekaligus memberi komentar terhadap

bacaan tersebut dengan temannya dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca.

Keefektifan Pembuatan peta semantik

Dengan memperhatikan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seiring dengan meningkatnya persentase siswa yang mampu membuat peta semantik menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mampu memahami bacaan, yakni yang memperoleh nilai tes minimal 70. Ini berarti ada korelasi antara keberhasilan dalam membuat *prequestion* dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Dole, Valencia, Greer, & Waldrop (1991) yang melakukan pengujian terhadap efek bacaan yang pada bagian awalnya diberi peta semantik dengan yang tidak diberi terhadap tingkat pemahaman siswa dan ditemukan para siswa yang diberi bacaan denganpeta semantik lebih tinggi tingkat pemahamannya. Selain itu, juga dengan kajian Hartley & Davies (2006) dan Levin & Pressley (1981) terhadap dua kelompok siswa yang diberi teks dengan tingkat kesulitan tinggi, namun hanya satu kelompok yang diberi peta semantik, menunjukkan tingkat pemahaman lebih tinggi pada kelompok itu.

Peta semantik yang diadakan pada tahap prabaca dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatiannya pada informasi-informasi yang ditargetkan oleh pertanyaan itu selama membaca. Misalnya sebelum pelaksanaan tahap inti membaca teks tentang "dinosaurus", diadakan perumusan pertanyaan "bagaimana dinosaurus punah", "mengapa kerangkanya banyak ditemukan di wilayah kutub utara", sehingga siswa memberi perhatian lebih banyak terhadap materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Ini sesuai dengan hasil penelitian Wright dan Kendall (Thalheimer, 2003:10) yang menemukan bahwa pembuatan peta semantik dapat meningkatkan hasil belajar membaca yang dicapai siswa antara 15 hingga 20%. Adapun kajian Devine (2003) menemukan peta

semantik yang diadakan dalam pembelajaran membaca teks yang sulit, menghasilkan peningkatan hasil belajar membaca. Bangert-Drowns, Kulik, & Morgan (2008) menemukan pembuatan peta semantik dapat meningkatkan hasil belajar membaca hingga 40%. Bahkan eksperimen Rickards (2011) menemukan bahwa peta semantik yang bersifat umum dan difokuskan pada informasi yang benar-benar penting atau utama secara signifikan dapat mengembangkan pemahaman siswa.

Pembuatan peta semantik dan berpikir kritis

Pembiasaan membuat peta semantik dari hasil membaca sekilas memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas membaca dalam keadaan siap, yakni menemukan jawaban dari peta semantik. Dengan demikian, siswa dikondisikan untuk selalu berpikir, baik sebelum (aktivitas pikiran untuk membuat peta semantik) maupun selama melakukan aktivitas yang sesungguhnya (aktivasi pikiran untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan). Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian Watts & Anderson (2001) yang menemukan bahwa dengan dirumuskannya peta semantik oleh siswa, ternyata respon yang baik tidak hanya diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menjadi peta semantik, tetapi juga pada pertanyaan lain. Oleh karenanya, sudah saatnya guru memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan berbagai strategi membaca. Ini mempertegas temuan Fang (2010) bahwa jika siswa menggunakan stratregi yang sama pada jenis teks yang berbeda, ini mengindikasikan mereka tidak menguasai aneka ragam strategi membaca.

Lampiran 31. Contoh Foto Pelaksanaan Tindakan

DOKUMENTASI SEBELUM TINDAKAN



Gambar 1: Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ceramah dan individual



Gambar 2: Siswa bersikap pasif dan mengantuk



Gambar 3: Sebagian kecil siswa bertanya



Gambar 4: Siswa lain mengobrol

DOKUMENTASI SIKLUS I



Gambar 5: Penjelasan tata cara diskusi (tidak ada yang bertanya)



Gambar 6: Siswa berdiskusi dengan teman dan berinteraksi dengan materi



Gambar 7: Tidak ada yang menggunakan *talking stick* (bertanya pada guru) saat diskusi



Gambar 8: Ada yang tidak berpartisipasi dan pasif saat diskusi



Gambar 9: Siswa grogi saat presentasi



Gambar 10: Hanya satu siswa yang bertanya saat presentasi (mengunakan *talking stick*)

DOKUMENTASI SIKLUS II



Gambar 11: Ada 4 siswa bertanya (menggunakan *talking stik*) saat ada penjelasan guru



Gambar 12: Siswa berdiskusi dengan kelompok



Gambar 13: Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 14: Beberapa siswa aktif bertanya dengan percaya diri



Gambar 15: Siswa dengan lancar merespon pertanyaan teman



Gambar 16: Ada siswa menolak membantu untuk menjawab pertanyaan pada kelompoknya

DOKUMENTASI SIKLUS III



Gambar 17: Siswa bertanya (menggunakan *talking stik*) saat guru memberi pengantar



Gambar 18: Siswa berdiskusi kelompok



Gambar 19: Siswa bertanya (menggunakan *talking stik*) saat diskusi



Gambar 20: Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 21: Siswa bertanya (menggunakan *talking stik*) saat temannya presentasi



Gambar 22: Siswa lain membantu merespon pertanyaan temannya

Penilaian Ujian Skripsi

Komponen dan Bobot penilaian Ujian Skripsi terdiri atas:

INDIKATOR PENILAIAN	UNSUR	Bobot Nilai	Rentang Nilai
A. NASKAH	a. Orisinalitas: mencakup justifikasi rasional, kebaruan, kebermanfaatan dan inovasi	60 %	0-4
	b. Alur berpikir: kelancaran alur berpikir antara latar belakang, teori, metodologi, pembahasan dan hasil/kesimpulan yang meyakinkan; berkesinambungan antar bab dan antar paragraf, pemilihan kata dan penggunaan tatabahasa yang baik dan benar.		0-4
	c. Sistematika Penuisan: tata penulisan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya		0-4
	d. Metodologi: mencakup landasan teoritik dan ketepatan pemilihan metode, kedalaman pembahasan, ketepatan teknik dan metode penelitian yang digunakan, hingga kesesuaian alur dengan simpulan dan saran yang diajukan		0-4
	e. Proses: mencakup substansi proses dan pelaporan pelaksanaan penelitian		0-4
B. PRESENTASI	a. Materi Presentasi: mencakup bahan presentasi yang mudah dibaca/diikuti dengan ukuran font yang proporsional. Dan konsisten dengan isi naskah skripsi	40 %	0-4
	b. Penyajian: mencakup penampilan dan sikap yang meyakinkan, alur presentasi lancar dan tidak terputus-putus, dan intonasi suara terdengar dengan jelas		0-4
	c. Penguasaan ateri: mencakup ketepatan menjawab pertanyaan Tim Penguji, Pertanyaan dijawab dengan benar, lancar, tanpa keraguan, dan meyakinkan		0-4

Rerata Nilai dari Tim Penguji dikonversi menjadi huruf dengan acuan sebagai berikut:

Rerata A: (A1 + A2 + A3 + A4 + A5)/5
Rerata B: (B1 + B2 + B3)/3
NILAI AKHIR SKRIPSI = (Rerata A*60 + Rerata B*40)/4)

Berdasarkan Peraturan Ketua STKIP nomor 001/SK-SKRIPSI.STKIP.DS/I/2019 , nilai skripsi diperoleh dari hasil konversi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Rentang Skor (Skala 100)	Rentang Nilai	
		Angka	Huruf
1	≥ 90	4,00	A
2	80 – 90	3,70	A-
3	75 – 79	3,30	B+
4	70 – 74	3,00	B
5	67 – 69	2,70	B-
6	64 – 66	2,30	C+
7	60 – 63	2,00	C
8	50 – 59	1,00	D
9	< 50	0,00	E